



**IMPLEMENTASI KOMPETENSI SOSIAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
CERDAS MURNI MEDAN**



TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Magister Pendidikan*

Oleh:

HILMI WAHDI SIREGAR

NIM: 1823100241

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

T.A. 2020





PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HILMI WAHDI SIREGAR**
Nim : 1823100241
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP CERDAS MURNI MEDAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali beberapa kutipan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini merupakan plagiasi atau sepenuhnya dituliskan kepada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kemagisteran dan Ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 30 Oktober 2020

Pembuat pernyataan,



Hilmi Wahdi Siregar
NIM:1823100241



HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Hilmi Wahdi Siregar**
Nim : 1823100241
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : “IMPLEMENTASI KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP CERDAS MURNI MEDAN”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 30 Oktober 2020

Yang Menyatakan



Hilmi Wahdi Siregar

NIM:1823100241



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email.pascasarjana_stampsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

**JUDUL TESIS : IMPLEMENTASI KOMPETENSI SOSIAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP CERDAS MURNI
MEDAN.**

DITULIS OLEH : HILMI WAHDI SIREGAR

NIM : 1823100241

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Padangsidimpuan, November 2020
Direktur Pascasarjana
IAIN Padangsidimpuan



Stawadi, M.Ag

19720326 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com email: pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH TESIS

Nama : HILMI WAHDI SIREGAR
NIM : 1823100241
Judul Tesis : IMPLEMENTASI KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP CERDAS MURNI MEDAN

No	Nama	TandaTangan
1.	Dr. Erawdi, M. Ag. (Ketua/Penguji Bidang Utama)	
2.	Dr. Magdalena, M. Ag. (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A. (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M. Pd (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 04 November 2020
Pukul : 14.00-17.00WIB
Hasil/Nilai : 87
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.66
Predikat : Cumlaude
Nomor Alumni : 191



ABSTRAK

Nama : Hilmi Wahdi Siregar
NIM : 1823100241
Judul : **Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Cerdas Murni Medan**
Tahun : 2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana: 1) Penggunaan Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dengan Kepala Sekolah dan sesama guru di SMP Cerdas Murni. 2) Hubungan guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa, sesama guru dan kepala sekolah di SMP Cerdas Murni Medan. 3) Hubungan guru Pendidikan Agama Islam dengan masyarakat lingkup sekolah di SMP Cerdas Murni Medan.

Penelitian yang digunakan untuk menganalisis implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SMP Cerdas Murni Medan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan jenis, penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.

Hasil temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam adalah: 1. Penggunaan komunikasi guru PAI dengan kepala sekolah dan sesama guru di SMP Cerdas Murni Medan adalah sebagai berikut: a. Komunikasi dengan Bahasa Formal dan komunikasi dengan Bahasa yang sopan dan baik. b. Komunikasi dengan lemah lembut, Sopan dan santun, Lugas dan Jelas. 2. Hubungan guru PAI dengan siswa, sesama guru, dan kepala sekolah di SMP Cerdas Murni adalah: a. Dilakukan dengan baik serta secara langsung, dengan memberikan teguran, sindiran ataupun dengan isyarat pencegahan dan penyembuhan bertujuan untuk mendisiplinkan siswa dan memberi tahu siswa atau menyadarkan siswa dari kesalahannya. b. Berjalan dengan baik dengan mengutamakan persepsi pemikiran yang sama demi terwujudnya cita-cita dari visi misi yang telah dibuat oleh yayasan di cerdas murni dan dibantu langsung oleh Wali kelas siswa, guru BP/BK, PKS kesiswaan, dan kepala sekolah SMP Cerdas Murni. c. Rasa hormat dan menghargai serta menjunjung tinggi norma-norma aturan, program tersendiri untuk mengembangkan bidang keagamaan. 3. Hubungan guru Pendidikan Agama Islam dengan masyarakat lingkup sekolah di SMP Cerdas Murni Medan adalah dalam hal menyelenggarakan bakti sosial, bencana alam, gotong royong, serta menjadi teladan di masyarakat dengan selalu berpakaian rapi dan mengucap salam disaat berjumpa.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial, Guru Pendidikan Agama Islam.



ABSTRACT

Name : Hilmi Wahdi Siregar
NIM : 1823100241
Title : *Implementation of Social Competence for Islamic Religious Education Teachers at SMP Cerdas Murni Medan*
Year : 2020

This study aims to find out how to: 1) Use of Communication for Islamic Religious Education Teachers with Principals and fellow teachers at SMP Cerdas Murni. 2) The relationship between Islamic Religious Education teachers and students, fellow teachers and principals at SMP Cerdas Murni Medan. 3) The relationship between the Islamic Religious Education teacher and the community in the scope of the school at SMP Cerdas Murni Medan.

The research used to analyze the implementation of the social competence of Islamic Religious Education teachers at SMP Cerdas Murni Medan is using qualitative research methods. Based on the type, this research is descriptive qualitative, namely research conducted by observing phenomena that occur in fact and analyzing them with scientific logic. This research is limited by time and place, and the cases studied are in the form of programs, events, activities, or individuals.

The findings in the study indicate that the implementation of the social competence of Islamic Religious Education teachers is: 1. The use of communication between Islamic education teachers and school principals and fellow teachers at SMP Cerdas Murni Medan is as follows: a. Communication in formal language and communication in polite and good language. b. Communication with gentle, polite and courteous, Straightforward and Clear. 2. The relationship between PAI teachers and students, fellow teachers, and principals at SMP Cerdas Murni is: a. Done well and directly, by giving admonitions, insinuations or with preventive and healing gestures aims to discipline students and inform students or make students aware of their mistakes. b. It goes well by prioritizing the same thought perceptions for the realization of the ideals of the vision and mission that have been made by the foundation in Intelligent Pure and directly assisted by the student's homeroom teacher, BP / BK teachers, student PKS, and the principal of SMP Cerdas Murni. c. Respect and respect and uphold the norms of the rules, a separate program to develop the religious field. 3. The relationship between Islamic Religious Education teachers and the community in the scope of schools at SMP Cerdas Murni Medan is in terms of organizing social services, natural disasters, mutual cooperation, and being role models in society by always dressed neatly and saying greetings when they meet.

Keywords: Social Competence, Islamic Religious Education Teacher.

نبذة مختصرة

الاسم: حلمي وهدى سيرغار

نيم: 1823100241

العنوان: تنفيذ الكفاءة الاجتماعية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة بيور

سمارت الإعدادية حقل

السنة: 2020

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد كيفية: (أ) أشكال الاتصال بين معلمي ومديري التربية الدينية الإسلامية وزملائهم المعلمين في مدرسة بيور سمارت الإعدادية حقل. (ب) جهود التعاون لمعلمي التربية الدينية الإسلامية مع مديري المدارس والمجتمع في مدرسة بيور سمارت الإعدادية حقل. (ج) العلاقة بين معلمي التربية الدينية الإسلامية والطلاب والمجتمع في نطاق المدارس في مدرسة بيور سمارت الإعدادية حقل.

يستخدم البحث لتحليل الكفاءة الاجتماعية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في التعامل مع انحراف الطلاب في مدرسة بيور سمارت الإعدادية حقل، باستخدام طرق البحث النوعي. وهذا البحث ، حسب النوع ، هو بحث وصفي نوعي ، أي البحث الذي يتم من خلال ملاحظة الظواهر التي تحدث في الواقع وتحليلها بمنطق علمي. هذا البحث محدود بالزمان والمكان ، والحالات المدروسة هي في شكل برامج أو أحداث أو أنشطة أو أفراد.

تشير نتائج الدراسة إلى أن تطبيق الكفاءة الاجتماعية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية هو: استخدام التواصل بين معلمي التربية الإسلامية ومديري المدارس وزملائهم المعلمين في مدرسة ثانوية نقية ذكية على النحو التالي: أ. التواصل باللغة الرسمية والتواصل بلغة مهذبة وجيدة. ب. التواصل مع لطيف ، مهذب ، مهاب ، مباشر وواضح. العلاقة بين معلمي والطلاب وزملائهم المعلمين ومديري مدرسة ثانوية نقية ذكية هي: أ. يتم القيام به بشكل جيد ومباشر ، من خلال تقديم التحذيرات والتلميحات أو بإيماءات الوقاية والشفاء بهدف تأديب الطلاب وإبلاغ الطلاب أو توعية الطلاب بأخطائهم. ب. سارت الأمور بشكل جيد من خلال إعطاء الأولوية لنفس التصورات الفكرية لتحقيق المثل العليا للرؤية والرسالة التي تم إنشاؤها بواسطة مؤسسة وبمساعدة مباشرة من قبل مدرس نزار الطالب ومعلمي والطالب ومدير مدرسة ثانوية نقية ذكية. ج. الاحترام والاحترام والتمسك بقواعد القواعد ، برنامج منفصل لتطوير المجال الديني. العلاقة بين معلمي التربية الدينية الإسلامية والمجتمع في نطاق مدارس مدرسة ثانوية نقية ذكية هي من حيث تنفيذ الخدمات الاجتماعية ، والكوارث الطبيعية ، والتعاون المتبادل ، وأن يكونوا قدوة في المجتمع من خلال ارتداء ملابس أنيقة دائماً وإلقاء التحية عند لقائهم.

الكلمات المفتاحية: الكفاءة الاجتماعية ، معلم التربية الدينية الإسلامية.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat beriring salam tidak lupa penulis sampaikan kepada *uswatun hasanah* Rasulullah Saw yang telah membawa kita dari kegelapan alam jahiliah kepada cahaya Islam sebagai rahmat bagi sekalian alam.

Penulis memilih judul Tesis “Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Cerdas Murni Medan”. Adapun maksud penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Padangsidempuan Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar M.C.L.
2. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A., sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Direktur Pascasarjana Program Magister dan Dr. Magdalena, M. Ag., selaku Wakil Direktur Pascasarjana, serta seluruh civitas Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.



4. Kedua pembimbing yaitu Bapak Dr. Anhar, M.A., (Pembimbing I) dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A., (Pembimbing II) yang telah memberikan banyak pengarahan, bimbingan serta saran-saran dalam menyelesaikan Tesis.
5. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril serta materil kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Bapak kepala sekolah SMP Cerdas Murni Medan Bapak Dede Novandi, S.Pd., serta guru dan staff yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data-data penelitian tesis ini.
7. Teristimewa kepada ayahanda Hamdan Ansor Siregar dan ibunda Nurhawari Harahap yang selalu memberikan dukungan dan bimbingan bagi penulis, sehingga dapat meraih pendidikan Strata-2 di IAIN Padangsidimpuan.
8. Semua rekan-rekan seangkatan dan juga kawan-kawan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam tesis ini, yang telah banyak memberikan saran, nasehat dan doanya kepada penulis.

Semoga segala kebaikan dan keikhlasan mereka semua mendapatkan balasan dari Allah SWT dan mudah-mudahan Tesis ini bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi peneliti sendiri, *Amin Ya Robbal Alamin.*

Padangsidimpuan, 30 Oktober 2020
Peneliti

Hilmi Wahdi Siregar



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	10
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Acuan Teori.....	15
1. Guru Pendidikan Agama Islam	15
a. Pengertian Guru PAI.....	15
b. Tugas Guru PAI.....	18
c. Tanggungjawab guru PAI.....	19
d. Syarat Menjadi Guru PAI.....	22
2. Kompetensi Guru.....	25
a. Pengertian Kompetensi Guru	25
b. Macam-macam Kompetensi Guru.....	28
3. Kompetensi Sosial Guru.....	30
a. Pengertian Kompetensi Sosial Guru	30
b. Fungsi Kompetensi Sosial Guru	33
c. Indikator-indikator Kompetensi Sosial	34
d. Cara Pengembangan Kompetensi Sosial Guru.....	38
B. Penelitian yang Relevan.....	44



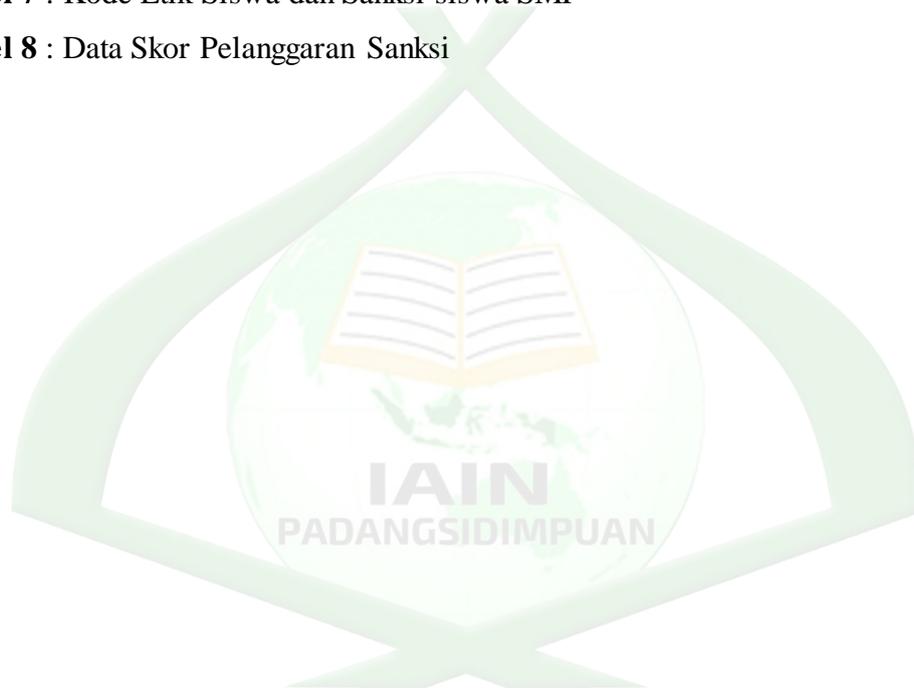
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	49
D. Data dan Sumber Data.....	53
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	55
F. Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	59
A. Temuan Umum	
1. Letak Geografis SMP Cerdas Murni Medan.....	59
2. Sejarah singkat Berdiri SMP Cerdas Murni.....	60
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Cerdas Murni Medan.....	62
4. Data Keadaan Siswa SMP Cerdas Murni Medan.....	64
5. Struktur Organisasi SMP Cerdas Murni	65
6. Keadaan sarana dan Prasarana SMP Cerdas Murni....	66
7. Kode etik siswa dan Sanksi Sekolah.....	68
B. Temuan Khusus	
1. Penggunaan Komunikasi Guru PAI dengan Kepala Sekolah dan sesama guru di SMP Cerdas Murni	70
2. Hubungan guru PAI dengan siswa, sesama guru, dan kepala sekolah di SMP Cerdas Murni Medan	83
3. Hubungan guru PAI dengan masyarakat lingkup sekolah di SMP Cerdas Murni Medan	100
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran-saran	113

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

- Tabel 1** : Daftar Kisi-kisi Wawancara Kompetensi Sosial Guru PAI di SMP Cerdas Murni
- Tabel 2** : Guru Pendidikan Agama Islam SMP Cerdas Murni
- Tabel 3** : Sumber data sekunder Kompetensi Sosial Guru PAI di SMP CM
- Tabel 4** : Data Keadaan Siswa SMP Cerdas Murni
- Tabel 5** : Data Sturuktur Organisasi Komite SMP Cerdas Murni
- Tabel 6** : Data Keadaan Sarana Prasana SMP Cerdas Murni
- Tabel 7** : Kode Etik Siswa dan Sanksi siswa SMP
- Tabel 8** : Data Skor Pelanggaran Sanksi



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1:** Pedoman Observasi
- Lampiran 2:** Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara
- Lampiran 3:** Dokumentasi Hasil Penelitian
- Lampiran 4:** Gedung Yayasan Cerdas Murni
- Lampiran 5:** Struktur Organisasi SMP Cerdas Murni Medan
- Lampiran 6:** Daftar nama guru dan Pegawai dan Keadaan siswa
- Lampiran 7:** Sarana dan Prasarana SMP Cerdas Murni Medan
- Lampiran 8:** Visi dan Misi, Hak dan Kewajiban, Janji Siswa
- Lampiran 9:** Jenis Pelanggaran dan Sanksi siswa SMP Cerdas Murni
- Lampiran 10:** Catatan Pelanggaran tata tertib siswa SMP Cerdas Murni



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 28 bahwa guru wajib memiliki kompetensi, salah satunya kompetensi sosial. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru yang termasuk dalam golongan masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif kepada siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua, dan masyarakat setempat.¹

Kompetensi sosial guru sebagai suatu hal kemampuan guru untuk memahami dirinya sendiri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari bagian masyarakat dan harus mampu untuk mengembangkan tugas-tugasnya sebagai anggota dari masyarakat warga Negara.²

Lebih jelasnya dalam kemampuan sosial mencakup kemampuannya untuk menyelesaikan segala tuntutan kerja dilingkungan sekitar dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.

Kompetensi sosial sangatlah penting karena langsung berhubungan dengan masyarakat dan lingkungannya sehingga guru dapat memahami situasi dan kondisi masyarakat setempat dan guru tersebut akan mudah diterima oleh masyarakatnya jika memiliki kompetensi sosial.

¹Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 28 tentang Guru dan Dosen

²M. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009) hlm. 132

Karena kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru dalam komunikasi, bergaul, kerjasama, dan memberi bantuan kepada orang lain dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, guru, orangtua, dan masyarakat setempatnya.³

Surya dalam bukunya mengemukakan kompetensi sosial merupakan kemampuan yang dibutuhkan seorang guru agar mencapai keberhasilan dalam berhubungan dengan orang lain. Kompetensi sosial ini termasuk juga di dalamnya kemampuan berinteraksi sosial dan menjalankan tanggung jawab sosial.⁴

Oleh karena itulah seorang guru diwajibkan untuk tidak hanya menguasai bidang ilmu yang dimilikinya lalu diajarkan kepada siswa-siswinya di sekolah tetapi juga ilmu itu harus bisa diaplikasikan pada masyarakat agar tercipta masyarakat madani.

Jika telah memiliki kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi cara bicaranya akan enak didengar, tidak menyakitkan hati, mudah bergaul dan kerjasama, penyabar, dan cerdas mengendalikan emosinya.

Sementara orang yang memiliki rendah dalam kompetensi sosial akan membuat orang-orang disekitar sering merasa kurang nyaman karena kesombongan dalam berkata-kata dan sinis terhadap yang lain.⁵

³Irwan Nasution, *Manajemen Pengembangan Profesional Guru*, (Bandung: Citra Pustaka, 2009), hlm. 32

⁴Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: yayasan bakti winaya, 2003), hlm. 53

⁵Ramayulis, *Profesi & Etika keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 73.

Kompetensi sosial ini juga sebagai modal dasar bagi guru dalam menjalankan tugas sebagai guru secara professional. Karena dalam kegiatan pendidikan dasarnya adalah pengkhususan komunikasi individu antara guru dengan peserta didiknya.⁶

Fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini, terlihat tidak sedikit hubungan guru dengan siswa mengalami pergeseran dampak dari zaman globalisasi, yang mana landasan awal bergeser dari norma kesopanan berpindah komersialisasi. Hilangnya moral pada sikap siswa yang akhir-akhir ini semakin menyampingkan posisi keberadaan guru.

Dalam kenyataan saat ini terlihat tata cara prilaku sopan kepada guru bukan sebagai prinsip utama dalam berinteraksi, karena siswa saat ini sudah banyak dipengaruhi dari berbagai film dan sinetron yang mereka tiru dalam berinteraksi kepada guru. Kenyataan yang terlihat di tempat sekolah ialah masih tidak sedikit terdapat siswa yang tidak menunjukkan perilaku yang baik di lingkungan sekolahnya.

Misalnya, siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah dirumah, cabut sekolah, merusak meja belajar di kelas, memanggil sebutan yang tidak baik serta mengucapkan nama orangtua temannya, tidak menghormati guru, senang mengganggu teman hingga berkelahi, hingga terdapat siswa yang merokok tidak ada rasa malu di tempat umum memakai seragam sekolahnya, dan lain sebagainya.

⁶Ramayulis, *Profesi & Etika keguruan...* hlm. 74

Permasalahan di atas telah diketahui bersama lewat berbagai macam media masa seperti televisi, radio dan surat kabar lainnya. Kriminalitas siswa semakin merajalela dan bebas mulai dari perkelahian masal (tawuran), pemerkosaan, perusakan sarana pemerintah sampai kepada suatu tingkat yang lebih sadis yaitu pembunuhan.

Diantara faktor-faktor utama yang menyebabkan penyimpangan (anomali) siswa serta mendorongnya untuk terjerumus kepada perbuatan tidak baik adalah karena seringnya menyaksikan film-film (adegan) kriminal, pornografi di televisi dan smartphone yang terlalu bebas untuk mengakses segala sesuatu hal tanpa pengawasan yang teratur oleh orangtua siswa masing-masing.⁷

Banyaknya kasus pelanggaran remaja yang telah diberitakan berbagai media masa misalnya seperti yang di informasikan, oleh Muhammad Fahrur safi'I hanya gara-gara berebut duduk paling depan di kelas, nasib remaja berakhir tragis.⁸ Selanjutnya dalam pemberitaan media online "detikcom" dengan judul Tawuran Antar Geng di Medan, Polisi tangkap 20 Remaja dan lain sebagainya.⁹

⁷Safari Soma, *Menanggulangi Remaja Kriminal, Islam Sebagai Alternatif*, (Bogor: Bintang Tsurayya, 1995), hlm. I

⁸Liputan6.com, Muhammad safi'I, 14 Juni 2019, Pukul 19:45 WIB.

⁹Detikcom, pada Senin 01 April 2019, Pukul 12.15 WIB.

Sangatlah penting untuk diperhatikan secara khusus bagi berbagai kalangan pihak keluarga, masyarakat, maupun pendidik di sekolah. Perbuatan yang tidak baik itu sudah mencoreng citra baik dalam dunia pendidikan, diharapkan tidak akan terulang kembali di wilayah manapun.

Oleh karena itu, diperlukan pencegahan secara serius dari seluruh pihak terutama guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Penanaman nilai-nilai agama sekaligus berkomunikasi secara efektif sangat penting juga dalam pembentukan karakter siswa di masa depan.

Jika siswa berperilaku nakal maka yang paling disoroti adalah guru Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan guru yang lain. Karenanya permasalahan ini menjadi tanggungjawab bersama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru yang lainnya untuk menanamkan *akhlakul karimah* kepada siswa.¹⁰

Kemudian yang tidak boleh dilupakan oleh seorang guru selain berkomunikasi dengan siswanya, guru juga harus berkomunikasi baik kepada orangtua siswa maupun masyarakat setempat dalam membantu guru untuk mengurangi perbuatan yang melanggar aturan tata tertib disekolah yang dilakukan oleh siswa di masyarakat. Guru diharuskan memiliki sebuah kompetensi sosial yang baik agar perbuatan yang melanggar dilakukan oleh siswa di sekolah tidak terjadi bertambah banyak.

¹⁰Irwan Nasution, *Manajemen Pengembangan Profesional...*, hlm. 32.

Dalam mengajar, mengasuh, membimbing, melatih, dan mendidik siswanya seorang guru hendaknya mempunyai kecakapan, keterampilan, dan kemampuan yang sering dikenal sebagai istilah kompetensi.

Seperti yang telah diatur dalam perundang-undangan kompetensi haruslah dimiliki oleh seorang guru, berarti kompetensi itu menjadi sebuah persyaratan mutlak haruslah dimiliki oleh seorang guru agar menjadi guru yang berkualitas di Indonesia.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI dalam Pasal 28 ayat 3 disebutkan bahwa: Guru minimal memiliki empat kompetensi yaitu: Kompetensi Paedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Kepribadian.¹¹

Seluruh kompetensi itu harus dikuasai dengan baik oleh pendidik. Dikarenakan seluruh kompetensi itu saling memiliki hubungan dan kaitannya mempengaruhi satu dengan yang lain, tidak bisa dipisahkan.

Namun, dalam permasalahan ini, penulis tidak meneliti seluruhnya dari kompetensi itu, peneliti hanya meneliti salah satu dari keempat kompetensi tersebut, yaitu kompetensi sosial, sesuai dengan ruang lingkup sekaligus Implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam.

¹¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 4

Kompetensi sosial ini adalah merupakan keahlian berupa komunikasi serta interaksi yang dilakukan dengan tim kerja, orang tua, masyarakat setempat secara efektif dan efisiensi baik oleh bawahan kepada atasan. Sehingga guru diharuskan berkemampuan komunikasi yang baik kepada sekelilingnya.

Utamanya pada siswa yang memerlukan perhatian dan perlakuan lebih. Seperti perhatian lebih untuk siswa yang senang melakukan pelanggaran peraturan tata tertib sekolah dan. Guru harus memiliki pemahaman dan penerapan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan pada kemampuan yang terdapat dalam diri peserta didik tersebut.¹²

Guru yang mempunyai kemampuan sosial yang baik kepada siapa saja pastinya akan memiliki hubungan yang baik juga antara siswanya. Karena komunikasi dan berinteraksi yang dilakukan guru kepada siswanya sangat memiliki urgensi terhadap sebuah pencapaian kelancaran pembelajaran.

Dengan demikian, guru sangatlah dituntut untuk memiliki kompetensi sosial guna menciptakan hubungan yang baik dalam perwujudan sebuah tujuan pembelajaran di sekolah. Apabila guru tersebut telah memiliki sebuah kompetensi sosial yang amat baik, maka guru tersebut juga telah menunjukkan sebuah intelegensi sosial bagi para siswanya.

¹²Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 68

Kecerdasan sosial ini akan menggambarkan sebuah manfaat kepada seluruh lingkungan sekitar yang membentuk siswanya memiliki sebuah rasa jujur, santun, peduli, simpati, dan empati dengan sesama. Lalu bisa dikatakan urgensi kompetensi sosial seorang guru ini sangat penting guna mencegah perbuatan yang melanggar aturan tata tertib disekolah.

Dijelaskan lebih lanjut dalam pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 75 tahun 2008 tentang pendidik mendeskripsikan kemampuan sosial guru ialah kemampuan guru yang merupakan bagian dari sekelompok masyarakat yang seharusnya memiliki paling sedikit kompetensi sosial sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulis, atau isyarat secara santun.
- b. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional.
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik.
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.
- e. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.¹³

SMP Cerdas Murni merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berada di Jl. Pasar VII Beringin Tembung. Di sekolah tersebut peneliti melakukan penelitian dalam hasil observasi awal, peneliti melihat bahwa dalam mencegah perbuatan yang melanggar aturan di sekolah oleh siswa, guru melakukan berbagai pendekatan yang bersifat persuasif. Seperti guru selalu terbuka dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, tidak pelit untuk memberikan bantuan, baik tenaganya maupun pemikirannya

¹³Tritanto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 55.

terhadap peserta didiknya, sesama guru dan masyarakat sebagai orang tua dari peserta didiknya.

Guru selalu ramah dengan siapapun, baik dengan rekan guru, tenaga kependidikan, siswa, dan masyarakat sekolah lainnya.¹⁴ Sehingga dalam perspektif kompetensi guru pendekatan yang dilakukan guru tersebut adalah cara yang baik bagi guru dalam mengimplementasikan kemampuan sosialnya terhadap peserta didiknya, sangat menarik untuk dilakukan sebagai kajian penelitian yang lebih lanjut untuk peneliti dan diterapkan oleh guru-guru yang lainnya juga.

Selanjutnya berdasarkan pernyataan beberapa narasumber yang telah peneliti wawancarai di lapangan, penulis mendapatkan tentang informasi bahwa di sekolah ini yang sering terlihat pelanggaran aturan tata tertib sekolah dalam hal yang biasa saja belum melampaui batasan yang diluar batas norma kemanusiaan, seperti menghisap rokok, terlambat datang sekolah, tidak masuk sekolah, mencuri onderdil kereta, mengejek teman dan mengolok-olok sebutan orangtua temannya, dan lain sebagainya.¹⁵

¹⁴Hasil observasi awal di SMP Cerdas Murni Medan pada tanggal 20 Januari 2020

¹⁵Hasil wawancara dengan guru di SMP Cerdas Murni pada tanggal 20 Januari 2020

Mengingat betapa maraknya perbuatan yang melanggar aturan tata tertib disekolah oleh siswa yang terjadi saat ini, peneliti merasa tertarik untuk melakukan studi penelitian tentang pentingnya pengimplementasian kompetensi sosial guru PAI pada kehidupan belajar siswa dikehidupan masa depan masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian berkaitan dengan judul **“Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Cerdas Murni Medan”**.



B. Fokus Masalah

Untuk memudahkan dan mengontrol agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul penelitian ini, maka penulis akan membuat fokus masalah yang berkaitan dengan judul ini sebagai berikut:

1. Kompetensi sosial guru yang sesuai dengan pasal 3 Peraturan Pemerintah nomor 75 tahun 2008 yaitu:
 - a. Menggunakan komunikasi lisan, tulisan serta isyarat secara santun.
 - b. Bergaul efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan dan orang tua siswa.
 - c. Bergaul dengan santun bersama masyarakat setempat serta menaati norma sesuai sistem yang berlaku.
2. Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri atas guru kelas VII dan VIII di SMP Cerdas Murni Medan yang memiliki Kompetensi sosial yang baik di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dalam menggunakan komunikasi guru Pendidikan Agama Islam dengan Kepala Sekolah dan sesama Guru di SMP Cerdas Murni Medan?
2. Bagaimana hubungan guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa, sesama guru, dan kepala sekolah di SMP Cerdas Murni Medan?
3. Bagaimana hubungan guru Pendidikan Agama Islam dengan Masyarakat lingkup sekolah di SMP Cerdas Murni Medan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan komunikasi guru PAI dengan Kepala Sekolah dan sesama Guru di SMP Cerdas Murni Medan.
2. Untuk mengetahui hubungan guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa, sesama guru, dan kepala sekolah di SMP Cerdas Murni Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan guru Pendidik Agama Islam dengan masyarakat lingkup sekolah di SMP Cerdas Murni Medan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut:

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran Ilmu Pendidikan Islam terutama mengenai kompetensi sosial guru PAI di sekolah SMP Cerdas Murni Medan.

b. Praktis

1. Bagi Pendidik (Guru)

Guru Pendidikan Agama Islam, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kompetensi sosial guru.

2. Bagi Peneliti

Sebagai prasyarat dalam mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penilaian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagaimana di jelaskan dibawah ini, antara lain yaitu:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, Guru Pendidikan Agama Islam (Pengertian Guru PAI, Tugas Guru PAI, Tanggungjawab Guru PAI, Syarat menjadi Guru PAI), Kompetensi Guru (Pengertian Kompetensi Guru, Macam-macam Kompetensi Guru), Kompetensi Sosial Guru PAI (Pengertian Kompetensi Sosial Guru, Fungsi Kompetensi Sosial guru, Indikator-indikator Kompetensi sosial, Cara Pengembangan Kompetensi Sosial Guru).

Bab III Metodologi Penelitian, meliputi tempat dan waktu penilitian, jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan Teknik penjamin keabsahan data.

Bab IV Temuan dan Hasil Pembahasan, meliputi lokasi penelitian, sejarah berdirinya, profil sekolah, visi, misi, keadaan guru, siswa dan sarana prasarana sekolah. Kemudian hasil pembahasan yang diteliti mengenai implementasi kompetensi sosial guru PAI di SMP Cerdas Murni Medan.

Bab V Kesimpulan, meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Acuan Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Mahmud, istilah yang tepat untuk menyebut guru adalah mu^uallim. Arti asli kata ini dalam bahasa arab adalah menandai. Secara psikologis pekerjaan guru adalah mengubah perilaku murid. Pada dasarnya mengubah perilaku murid adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan.¹⁶

Syaiful Bahri mengungkapkan, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁷

Mu'arif mengungkapkan, guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, guru itu sosok yang di-gugu (dipercaya) dan di-tiru (dicontoh), mendidik dengan cara yang harmonis diliputi kasih sayang. Guru itu teman belajar siswa yang memberikan arahan dalam proses

¹⁶Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 289

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31-32

belajar, dengan begitu figur guru itu bukan menjadi momok yang menakutkan bagi siswa.¹⁸

Tidak jauh berbeda, dengan pendapat di atas, seorang guru mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak didik. A. Qodri memaknai guru adalah contoh (role model), pengasuh dan penasehat bagi kehidupan anak didik. Sosok guru sering diartikan sebagai digugu lan ditiru artinya, keteladanan guru menjadi sangat penting bagi anak didik dalam pendidikan nilai.¹⁹

Demikian beberapa pengertian guru menurut para pakar pendidikan. Adapun pengertian pendidikan Agama Islam itu sendiri peneliti mengutip dari beberapa sumber buku sebagai berikut: PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikkan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikkan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam.²⁰

¹⁸Mu‘arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, (Yogyakarta: Ircisod, 2005), hlm. 198-199

¹⁹A. Qodri A Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 72

²⁰Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 163

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.²¹

Pendapat yang lain mengatakan, bahwa Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²²

Wahab dkk, memaknai Guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah.²³

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama R.I. No.2/2008, bahwa mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat

²¹Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rosda karya. 2010) hlm. 86

²²Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan, Pasal 6, Ayat (1)

²³Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), hlm. 63

mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.²⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan tentang guru PAI adalah seorang pendidik yang mengajarkan kepada peserta didik dibidang pendidikan agama islam untuk menumbuhkan karakter yang islami kedalam diri peserta didik serta tercapai tujuan pembelajaran pendidikan agama islam.

b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai pengajar guru mempunyai tugas dalam penyelenggaraan proses belajar mengajarnya. Tugas guru memiliki bagian terbesar dari profesi keguruan yang porsi garis besar terdapat empat pokok, yaitu:

- 1) Menguasai bahan ajar pelajaran.
- 2) Merencanakan program belajar mengajar.
- 3) Melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar mengajar, serta
- 4) Menilai kegiatan belajar mengajar.²⁵

Selain sebagai tugas pokok sebagai pengajar, seorang guru mempunyai tugas sebagai administrator yang mencakup tatalaksana bidang pengajaran dan tatalaksana pada umumnya seperti mengelola kelas, memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengolahan untuk melancarkan tugasnya, serta bertindak sesuai etika jabatannya.

²⁴Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 02 Tahun 2008, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Bab II

²⁵Departemen Agama RI, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 2002, hlm. 3

Kemudian tambahan dari tugas-tugas diatas, guru juga memiliki tugas sebagai seorang pembimbing. Memberikan bimbingan kepada siswa dalam memecahkan masalahnya yang dihadapi, sebab proses belajar mengajar berkaitan erat dengan masalah diluar kelas yang non akademisi.²⁶

c. Tanggungjawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru ialah manusia yang memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan peserta didiknya, tidak ada guru yang menginginkan peserta didiknya menjadi seorang sampah dimasyarakat. Setiap saat guru memberikan waktunya untuk peserta didiknya.

Jika ada seorang siswanya tidak datang ke sekolah, guru akan bertanya kepada anak didiknya yang hadir di sekolah, apa yang menyebabkan temannya tidak hadir sekolah. Bukan hanya itu saja jika ada anak didiki yang sakit, tidak suka belajar, terlambat datang sekolah, belum memahami pelajaran, pakaian tidak rapi, susah bayar uang sekolah, tidak punya pakaian seragam sekolah dan lain sebagainya, itu juga merupakan perhatian yang disampaikan guru.

Besarnya tanggung jawab seorang guru terhadap peserta didiknya, panas terik dan hujan badai tidaklah menjadi sebuah halangan guru untuk tetap hadir ditengah-tengah peserta didiknya. Guru tidak pernah memiliki rasa dendam kepada peserta didiknya walaupun terkadang ada anak muridnya yang berbuat tidak sopan kepada dirinya.

²⁶Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama ...*, hlm. 7

Bahkan guru dengan bijaksana dan kesabaran menasihati anak didiknya tentang bagaimana cara bertingkah sopan kepada orang lain.²⁷

Prinsip transformasi ilmu pengetahuan adalah bentuk ibadah yang wajib oleh Allah Swt. kepada hambanya, sebagaimana yang termaktub dalam alquran yang artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku." (Q.S. Adz dzariyat: 56).²⁸

Guru pendidikan agama islam tugas dan kewajibannya merupakan sebuah amanat yang harus diterima dan dilaksanakan olehnya atas dasar pilihan untuk memegang jabatan guru, amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa, maka bila guru melihat anak didiknya senang berkelahi, minum-minuman keras, menghisap narkoba, datang ke tempat maksiat, dan sebagainya, guru merasa bersedih hati. Siang dan malam guru selalu berpikir bagaimana cara agar anak didik itu dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik, asusila, dan moral.

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 36

²⁸Kemenag RI, *Alquran Terjemah dan Penjelasan Ayat tentang Wanita Hafshah*, (Solo: Tiga serangkai, 2016), hlm. 293

Guru seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdikan diri di lembaga pendidikan. Bukan guru yang hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik. Sementara jiwa, dan wataknya tidak dibina.

Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak potensi yang perlu dipengaruhi anak didik. sementara jiwa, dan wataknya tidak dibina.

Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan bahkan agama.²⁹

Anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat daripada apa yang guru katakan, tetapi baik perkataan maupun apa yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilaian anak didik.

Jadi, apa yang guru katakan harus guru praktikan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru memerintahkan kepada anak didik agar hadir tepat pada waktunya. Bagaimana anak didik mematuhi

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik....*, hlm. 37

sementara guru sendiri tidak disiplin dengan apa yang pernah dikatakan.

Perbuatan guru yang demikian mendapat protes dari anak didik. Guru tidak bertanggung jawab atas perkataannya. Anak didik akhirnya tidak percaya lagi kepada guru dan anak didik cenderung menentang perintahnya. Inilah sikap dan perbuatan yang ditunjukkan oleh anak didik.

d. Syarat Menjadi Guru PAI

Guru yang diharapkan bagi lulusan jurusan Pendidikan Agama Islam (calon guru PAI) adalah:

- a. Mampu merencanakan program pengajaran bidang studi PAI.
- b. Mampu mengajar bidang studi PAI di sekolah dan luar sekolah.
- c. Mampu membimbing peserta didik dalam kehidupan beragama.
- d. Mampu menganalisis masalah-masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar.
- e. Mampu mencari alternatif pemecahan masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar.
- f. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat dalam pengamalan ajaran agama Islam.
- g. Mampu mengidentifikasi potensi masyarakat untuk digerakkan dalam meningkatkan pendidikan.³⁰

Al-Ghazali mengungkapkan etika yang wajib dilakukan oleh seorang guru dalam hubungannya dengan siswa adalah sebagai berikut:

³⁰Akmal hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 79.

- a. Bersikap lembut dan kasih sayang kepada para pelajar.
- b. Seorang guru tidak meminta imbalan atas tugas mengajarnya.
- c. Tidak menyembunyikan ilmu yang dimilikinya sedikitpun, ia harus sungguh-sungguh tampil sebagai penasehat, pembimbing para pelajar ketika pelajar itu membutuhkannya.
- d. Menjauhi akhlak yang buruk dengan cara menghindarinya sedapat mungkin.
- e. Tidak mewajibkan kepada para pelajar agar mengikuti guru tertentu dan kecenderungannya.
- f. Memperlakukan murid sesuai dengan kesanggupannya.
- g. Kerja sama dengan para pelajar didalam membahas dan menjelaskan.
- h. Seorang guru harus mengamalkan ilmunya.³¹

Begitupun peranan guru atas murid-muridnya tadi bisa di bagi menjadi dua jenis menurut situasi interaksi sosial yang mereka hadapi, yakni situasi formal dalam proses belajar mengajar di kelas dan dalam situasi informal di luar kelas.

Dalam situasi formal seorang guru harus bisa menempatkan dirinya sebagai seorang yang mempunyai kewibawaan dan otoritas tinggi, guru harus bisa menguasai kelas dan bisa mengontrol anak didiknya. Hubungan guru dengan murid di sekolah tampak dalam kemampuannya menciptakan situasi belajar siswa yang kondusif dan kemampuannya dalam mengorganisasi seluruh unsur serta kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Situasi kelas atau sekolah yang kondusif tersebut ditandai oleh semangat kerja yang tinggi, terarah, kooperatif, tenggang rasa, etis dan efektif-efisien.

³¹Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 97

Sedangkan lulusan program pascasarjana khususnya IAIN/UIN menurut Azyumardi Azra harus menguasai beberapa hal, diantaranya: Pertama, penguasaan terhadap paradigma umum keilmuan Islam. Kedua, penguasaan dan keahlian dalam bidang tertentu, Ketiga, penguasaan dan kemampuan dalam ilmu-ilmu bantu, Keempat, penguasaan dan kemampuan dalam melakukan penelitian dan Kelima, sebagai tambahan, kemampuan mengabstraksikan dan melakukan teoritisasi bidang keilmuan setidaknya keahlian dalam keilmuan konsentrasinya dalam bentuk karya-karya akademis.³²

Munir Mursi menyatakan syarat terpenting bagi guru dalam Islam adalah syarat keagamaan. Dengan demikian, syarat guru dalam Islam adalah sebagai berikut:

- a. Umur, harus sudah dewasa.
- b. Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.
- c. Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai Ilmu mendidik.
- d. Harus berkepribadian muslim.

Al-Abrasyi menyebutkan bahwa guru dalam Islam sebaiknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut ini:

- a. Zuhud, Tidak mengutamakan materi mengajar dilakukan karena mencari keridaan Allah.
- b. Bersih tubuhnya, penampilan lahiriahnya menyenangkan.
- c. Bersih jiwanya, tidak mempunyai dosa besar.

³²Akmal hawi, *Kompetensi Guru...* hlm. 84.

- d. Tidak memendam rasa dengki dan iri hati.
- e. Tidak menyukai permusuhan.
- f. Ikhlas dalam melaksanakan tugas.
- g. Sesuai perbuatan dengan perkataan.
- h. Tidak malu mengakui ketidak tahuan.
- i. Bijaksana.
- j. Tegas dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar.
- k. Rendah hati (tidak sombong).
- l. Lemah lembut.
- m. Pemaaf.
- n. Tidak merasa rendah diri.
- o. Mengetahui karakter murid, mencakup pembawaan. Kebiasaan, perasaan dan pemikiran.³³

Dalam hal ini, dapat di jelaskan bahwa seorang guru PAI harus memenuhi persyaratan akhlak dan kepribadian yang terpuji, fisiologis (jasmani) dan psikologis (rohani) yang sehat, serta wawasan dan keahlian di bidangnya.

2. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kata Kompetensi berasal dari kata serapan Bahasa Indonesia dalam Bahasa Inggris ialah “*competence*” berarti kecakapan dan kemampuan.³⁴ Apabila seorang individu mempunyai penguasaan terhadap kecakapan pekerjaan dalam setiap bidang yang ditentukan layaklah ia diberi sebutan orang yang kompeten.³⁵

³³Ahmad Syar’I, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2006), hlm. 36-38

³⁴John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Gramedia, 2002) hlm. 132

³⁵Husna Asmara, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 12.

Kemudian dijelaskan oleh Sanjaya tentang: “kompetensi merupakan hubungan berdasarkan nilai, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dilaksanakan pada sebuah kebiasaan setiap orang dalam berpikir dan berbuat.

Bisa dilihat secara jelas orang yang memiliki kompetensi yang terukur dibidangnya, bukan sebatas mengetahui saja, melainkan ia dapat memahami dan menjiwai bidangnya tersebut terlihat nyata pada pola kehidupan berperilaku kesehariannya”.³⁶

Dengan demikian, guru juga harus memiliki karakteristik yang menggambarkan kemampuan yang benar dimilikinya. Tentunya kemampuan tersebut haruslah menjadi kebiasaan berperilaku sehari-harinya juga mencerminkan ciri khas dirinya sebagai sebutan seorang guru yang dikatakan layak sebagai contoh di depan kelas ia mengajar pada siswanya.

Sebagaimana yang tercantum pada Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen dikatakan bahwa guru profesional dalam tugas utamanya ialah mengajari, mengarahkan, melatih, membimbing, mendidik, kemudian melaksanakan penilaian dan mengevaluasi seluruh siswanya dimulai dari jenjang pendidikan

³⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 70.

formal sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas.³⁷

Maka dari itu, setiap guru dituntut sebagai sebuah kewajiban mempunyai kualifikasi pendidikan akademik, kompetensi pendidik, Serdik yang jelas sehat jasmani dan rohani serta mempunyai keterampilan yang handal dalam mencapai tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia.

Menurut pendapat ahli yang lain seperti ungkapan Tritanto bahwa kompetensi merupakan keahlian seorang baik secara ukuran nilai dan ukuran angka. Kompetensi dapat diartikan sebagai keterampilan, dan kecakapan yang dimiliki seorang berkaitan pada jabatan, tugas ataupun profesi.³⁸

Kemudian, lebih lanjut Tritanto bahwa kompetensi berdasarkan dalam aspek 3 ranah yang harus dimiliki dalam pendidikan yaitu menyangkut ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (nilai), dan ranah psikomotorik (keterampilan).³⁹

Maka, bisa ditarik simpulan kompetensi merupakan sekumpulan perangkat perilaku pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki pada setiap orang berkaitan dalam profesi yang diterapkan pada perbuatannya sebagai gambaran kualitas orang tersebut. Apabila orang

³⁷Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

³⁸Tritanto, *Pengantar Penelitian Pendidikan...*, hlm. 21.

³⁹Tritanto, *Pengantar Penelitian Pendidikan...*, hlm. 22.

tersebut benar mampu menguasai keahlian tersebut ia dikatakan sebagai orang yang berkompeten.

b. Macam-macam Kompetensi Guru

Berdasarkan PP (peraturan pemerintah) Nomor 19 Tahun 2005 menentukan bahwa kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sertapendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁴⁰ Penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harusdimilikisetiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

1) Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan guru yangberkenaan dengan pemahan terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dandialogis. Dapat disimpulkan bahwa, kompetensi paedagogik merupakan kemampuan pendidik untuk mengajar peserta didik agar peserta didik lebih dapat memahami materidan dapat berkomunikasi dengan peserta didik dalam pembelajaran.

⁴⁰Trianto, *Sertifikasi Guru dan Upaya Penigkatan Kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2007, hlm. 54

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang harus dimiliki guru yang mencerminkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Maka kompetensi kepribadian adalah suatu kemampuan yang ada di dalam diri seorang pendidik, yang merupakan karakteristik yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional ialah kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berarti kemampuan guru sebagai makhluk sosial yang berstatus sebagai anggota dalam suatu masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, ia harus memiliki pengetahuan tentang komunikasi dan cara bergaul yang efektif.⁴¹

⁴¹Trianto, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2007, hlm. 55-57)

3. Kompetensi Sosial Guru

a. Pengertian Kompetensi Sosial Guru

Berdasarkan pendapat Tritanto tentang kompetensi sosial adalah merupakan kemampuan dalam mengembangkan dan membina hubungan timbal balik sosial antara tenaga profesional ataupun pada anggota masyarakat setempat.⁴²

Selanjutnya Novianti Muspiroh ia mengatakan kompetensi sosial adalah kemampuan untuk komunikasi dan interaksi secara efektif dan efisien kepada atasan atau bawahan, orangtua, rekan pekerjaan, dan warga setempat.⁴³

Dari berbagai pengertian di atas, jadi kompetensi sosial guru merupakan kecakapan dan keterampilan dengan didukung kecerdasan sosial yang dipunyai untuk komunikasi dan interaksi kepada orang lain disekitarnya yaitu siswa, orangtua siswa dan sesama guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar pembelajaran.

Pendidik merupakan bagian dari makhluk sosial yang harus bermasyarakat dan tidak bisa dilepaskan dari kegiatan masyarakat disekitarnya. Karenanya itu kompetensi sosial yang memadai harus dituntut dimiliki oleh seorang guru, terutamanya pada kaitan bidang pendidikan.

⁴²Tritanto, *Pengantar Penelitian Pendidikan...*, hlm. 23

⁴³Muspiroh, Novianti, "Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran", (*Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 2015) Vol 4, No 2.

Sejalan dengan maksud ini guru harus mampu meletakkan posisinya sebagai bagian makhluk yang bersosial di sekitar masyarakatnya. Sehingga kemampuan komunikasi dan pergaulan yang efektif terjalin dengan baik oleh setiap *stake holder*.

Di dalam masyarakat dan peserta didik seorang guru merupakan sosok suri teladan yang perlu dicontoh sebagai panutan di kehidupan sosial. Dalam rangka proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif, guru harus mempunyai kemampuan sosial dimasyarakat.

Mengapa demikian, karena dengan adanya kemampuan sosial itu, sudah otomatis segala hubungan berkaitan dengan sekolah dimasyarakat akan mudah berjalan secara lancar, sehingga apabila terdapat keperluan untuk bertemu dengan para orangtua siswa tidak mendapatkan hal yang menghambat.

Pada SNP (Standar Nasional Pendidikan), dijelaskan pada Undang-undang Pasal 28 Ayat 3 bahwa yang dikatakan kompetensi sosial ialah kemampuan pendidik yang merupakan bagian dari masyarakat untuk bisa komunikasi dan pergaulan yang efektif dengan siswa, sesama rekan guru dan tenaga kependidikan lainnya baik juga dengan orangtua siswa dan warga setempat.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI dalam Pasal 28 ayat 3 disebutkan bahwa: Guru minimal memiliki empat kompetensi yaitu: Kompetensi

Paedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Kepribadian.⁴⁴

Berdasarkan Pasal 1 Ayat 10 UU Guru dan Dosen yang dimaksud kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Pasal 10 UU Guru dan Dosen Pasal 28 Ayat (3) PP No. 19 Tahun 2005 menentukan bahwa kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi paedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dimiliki oleh seseorang berkenaan dengan profesinya yang direfleksikan dalam tingkah lakunya yang akan menunjukkan kualitas seseorang tersebut. Jika ia mampu menguasai kecakapan bekerja pada bidang tertentu maka ia dinyatakan kompeten.

Guru juga merupakan bagian terkecil dari kelompok masyarakat pada umumnya, dimana masyarakat itu sendiri adalah sebagai konsumen dalam pendidikan sehingga kompetensi itu sangatlah penting dimiliki oleh guru. Jika tidak mau melakukan komunikasi yang

⁴⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 4

baik dan efektif kepada masyarakat maka sekolah atau guru tidak akan mendapatkan simpati dari kelompok masyarakat dan ditinggalkan.⁴⁵

b. Fungsi Kompetensi Sosial Guru PAI

Fungsi guru secara umum yaitu motivator bagi siswa sebagai orang yang mengajarkan tentang makna pengabdian diri sebagai orang yang mengajarkan arti keikhlasan yang sebenarnya. Interaksi dan komunikasi berperan penting terhadap kelancaran pembelajaran. Karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi sosial.

Rubin Ali menguraikan manfaat guru yang berkompentensi sosial dengan mengatakan bahwa bila guru memiliki kompetensi maka ia akan diteladani oleh siswa-siswinya. Sebab selain kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, siswa juga perlu di perkenalkan dengan kecerdasan sosial (*social intellegence*).⁴⁶

Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki hati nurani, rasa peduli, empati dan simpati kepada sesama. Sedangkan pribadi yang memiliki kecerdasan sosial ditandai adanya hubungan dengan adanya hubungan yang kuat dengan Allah, memberi manfaat kepada lingkungan, santun, peduli sesama, jujur dan bersih dalam berperilaku.

⁴⁵Muspiroh, Novianti, “Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran”, (*Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 2015), Vol 4, No 2.

⁴⁶Rubin Adi Abraham, *Kompetensi Sosial Guru*, (Online) <http://www.apb.or.id/?P=188> kompetensi sosial guru (pdt.RubinAdiAbraham), diakses 23 Agustus 2020 Jam 10.00

Jelas dari pendapat Rubin Ali manfaat kompetensi sosial guru mengarahkan siswa untuk memiliki kecerdasan sosial yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di tengah lingkungan sosial.

c. Indikator-indikator Kompetensi Sosial Guru

Ada beberapa indikator kompetensi sosial karangan Ali Mudlofir, yaitu sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi efektif dengan siswa, sesama pendidik, dan tenaga kependidikan.
- 2) Berkomunikasi dan bergaul dengan efektif sama orangtua/wali.
- 3) Berkomunikasi dan bergaul dengan efektif dimasyarakat setempat.
- 4) Memahami metode penelitian dan kajian berpikir kritis untuk memperdalam kajian pengetahuan dan materi bidang studi⁴⁷

M. Hasbi Ashiddiqi yang ditulis oleh Musaheri ia mengatakan guru yang memiliki kompetensi sosial ditandai dengan mempunyai karakteristik yang mampu melakukan komunikasi dengan santun dan pergaulan yang efektif.

- a) Berkomunikasi secara santun

Komunikasi ialah proses percakapan dua orang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah pikiran dan perasaan kepada orang lain. Dalam berkomunikasi dilakukan dengan berbagai macam cara seperti menggunakan mimik raut muka yang berbeda-beda tergantung pada tujuan yang ingin disampaikan, serta ada juga menggunakan isyarat seperti

⁴⁷Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: RajaGrafindo Raya, 2013), hlm. 116.

meletakkan jari telunjuk dimulut sebagai tanda agar tidak bersuara dan mengganggu temannya yang lagi belajar dan ada juga melalui alat-alat elektronik seperti, HP, TV, dan radio.⁴⁸

Lebih lanjut M. Hasbi ashiddiqi menurut Les Gibliin menjelaskan cara mudah untuk melakukan komunikasi yang baik sebagai berikut: harus mengetahui lebih dulu apa yang ingin dikatakan, utarakan lah dengan duduk bersama, pandang jelas lawan bicara kita, bicarakan topik yang menjadi minat pendengar, dan hindari jangan seperti berpidato.⁴⁹ Seorang guru bisa memakai cara yang dijelaskan di atas untuk berkomunikasi dengan siswa.

Guru yang mengerti keadaan siswanya pasti akan menimbulkan rasa senang dari dalam jiwa untuk menerima pembelajaran yang disampaikan guru serta menerima segala nasehat dan menjalankan aplikasinya disetiap tindakan.

b) Bergaul secara efektif

Musaheri berpendapat, dalam bergaul efektif memiliki ciri sebagai pengembangan hubungan yang baik dengan siswa yang dilakukan dengan prinsip saling menghormati, memiliki rasa asah, asuh, dan asih. Untuk prinsip kerjasama dilakukan secara keterbukaan dengan saling memberi dan menerima.

⁴⁸M. Hasbi Ashsiddiqi, "Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran dan Pengembangannya", (*TA'DIB: Jurnal Pendidikan Islam*, 2012), Vol. XVII, No. 01, Edisi Juni, hlm. 65.

⁴⁹M. Hasbi Ashsiddiqi, *Kompetensi Sosial Guru...*, hlm. 64.

Berdasarkan pernyataan tersebut terlihat jelas seorang guru haruslah memperhatikan cara bergaul efektif dengan siswa. Karena cara itu dapat membuat dekat hubungan yang erat kepada siswa dan menimbulkan rasa nyaman dan keterbukaan dengan guru.

Dijelaskan lebih lanjut dalam pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 75 tahun 2008 tentang pendidik mendeskripsikan kemampuan sosial guru ialah kemampuan guru yang merupakan bagian dari sekelompok masyarakat yang seharusnya memiliki paling sedikit kompetensi sosial sebagai berikut:

- a. Menggunakan komunikasi secara lisan, tulis, atau isyarat secara santun.
- b. Bergaul efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan, orang tua siswa.
- c. Bergaul dengan santun bersama masyarakat setempat serta menaati norma sesuai sistem yang berlaku.⁵⁰

Berdasarkan pendapat ahli diatas penulis menarik kesimpulan sesuai dengan fokus masalah penelitian yang ingin dibahas jadi indikator kompetensi sosial yang berkaitan dengan penelitian ini adalah menggunakan komunikasi lisan, tulisan secara santun, bergaul efektif dengan siswa, sesama pendidik, pimpinan, dan orangtua siswa dan bergaul secara santun bersama masyarakat setempat.

⁵⁰Tritanto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 55.

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan mencapai sebuah keberhasilan. Pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang diinginkan sangat tergantung pada pelaku pendidikan itu sendiri. Aktor yang dimaksudkan adalah para guru atau pendidik, baik di lingkungan formal, informal maupun nonformal.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidik mengemban tanggung jawab yang sedemikian besar terhadap keberhasilan proses pendidikan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, seorang pendidik di lingkungan formal khususnya mau tidak mau mesti memiliki sejumlah kompetensi atau kemampuan khusus yang mendukung bagi pelaksanaan profesinya sebagai guru.⁵¹

Guru di mata masyarakat pada umumnya dan di mata para siswa merupakan panutan dan anutan yang perlu di contoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam konsep Islam kompetensi sosial religius seorang pendidik dinyatakan dalam bentuk kepedulian terhadap masalah-masalah sosial yang selaras dengan Islam.⁵²

Sikap gotong royong, suka menolong, egalitarian, toleransi dan sebagainya yang merupakan sikap yang harus dimiliki pendidik yang dapat diwujudkan dalam proses pendidikan. Kepribadian guru

⁵¹Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 233.

⁵²Cece Wijaya dan A. Thabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 181

terbentuk atas pengaruh kode kelakuan seperti yang diharapkan oleh masyarakat dan sifat pekerjaannya.⁵³

Guru harus menjalankan peranannya menurut kedudukannya dalam berbagai situasi sosial. Kelakuan yang tidak sesuai dengan peranan itu akan mendapatkan kecaman dan harus dielakannya.

d. Cara Pengembangan Kompetensi Sosial Guru

Pengembangan kompetensi sosial untuk guru, calon guru dan siswa tentu berbeda. Kemasannya itu harus memperhatikan karakteristik masing-masing baik yang berkaitan dengan aspek psikologi maupun sistem yang mendukungnya. Untuk mengembangkan kompetensi sosial seorang pendidik, kita perlu mengetahui dimensi kompetensi ini.

Beberapa dimensi ini misalnya dapat kita saring dari konsep *life skills*. Dari 35 *life skills* atau kecerdasan hidup itu ada 15 yang dapat dimasukkan kedalam dimensi kompetensi sosial yaitu:

- a. Kerja tim.
- b. Melihat peluang.
- c. Peran dalam kegiatan kelompok.
- d. Tanggung jawab sebagai warga.
- e. Kepemimpinan.
- f. Relawan sosial.
- g. Kedewasaan dalam Relasi.
- h. Berbagi.
- i. Berempati.
- j. Kepedulian terhadap sesama.
- k. Toleransi.
- l. Solusi konflik.
- m. Menerima perbedaan.
- n. Kerjasama.

⁵³Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz, Cet. I, 2006), hlm. 121

o. Komunikasi.⁵⁴

Kelima belas kecerdasan hidup diatas dapat dibuat sebagai pengembangan kompetensi sosial bagi pendidik dan calon pendidik. Poin-point ini dikembangkan menjadi materi ajar yang dikaitkan dengan kasus-kasus relevan dan aktual serta kontekstual dengan kehidupan dalam masyarakat.

Cara pengembangan kecerdasan sosial di lingkungan sekolah antara lain: diskusi berani menghadapi masalah, bermain peran, kunjungan langsung ke masyarakat dan lingkungan sosial yang beragam. Kunci keberhasilan komunikasi antara guru dan siswa adalah saling percaya sejalan dengan substansi informasi yang dapat diandalkan.

Dalam sisi lain, perselisihan, disintegrasi dalam komunikasi, ketidakmampuan interaksi saling percaya ialah sumber utama kegagalan program induksi. Jika pada saat tertentu lawan bicara merasa curiga dengan tutornya, maka proses komunikasi tidak berjalan dengan baik. Isi komunikasi diantara mereka diterima dalam keadaan tidak utuh. Kegagalan pada satu pihak berarti kegagalan bagi semuanya karena komunikasi merupakan proses yang dinamis.

Seorang guru harus mempunyai kemampuan dan kepandaian berkomunikasi. Adanya satu prinsip komunikasi dalam suatu kelas dapatdibedakan menjadi tiga kategori diantaranya adalah: Pertama, Sifat

⁵⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 74-75

individu. Mempertinggi hubungan yang baik terhadap siswanya dengan membina sikap yang baik kepada semua siswa. Sikap yang baik dan kepercayaan yang kuat merupakan hal yang penting jika guru dan siswa dapat menciptakan suatu komunikasi yang baik dalam situasi belajar. Sifat yang bijaksana dari guru adalah mampu menjadi seorang pendengar yang aktif. Siswa akan merespon guru yang dapat mendengarkan dengan baik terhadap apa yang ingin disampaikan siswa. Kedua, Penggunaan kepandaian berkomunikasi.

Komunikasi akan lebih efektif ketika guru menggunakan contoh yang berkaitan dengan kehidupan siswanya seperti cita-cita, pengalaman dan gaya hidup. Ketiga, Pengembangan komunikasi diantara siswa. Komunikasi kelas harus diarahkan kepada pembelajaran yang berguna. Pinnel dan Jagger memberikan penilaian pentingnya pengembangan keterampilan berbicara dan mendengar di kelas.⁵⁵

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru yang berhubungan dengan partisipasi sosialnya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat baik di tempat kerja maupun di tempat tinggalnya. Misalnya kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, sesama teman guru, kepala sekolah, orang tua, pegawai tata usaha dan lain-lain baik secara formal maupun informal.

⁵⁵Khoiru Ahmadi, dkk., *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, Cet. I, 2011), hlm. 49

Kompetensi kemampuan berkomunikasi dan berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungan sekitarnya. Kompetensi sosial guru berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat baik yang ada di lingkungan sekolah maupun yang ada di lingkungan tempat tinggal guru.⁵⁶

Dalam bermasyarakat peran guru dan cara berkomunikasi tentulah memiliki perbedaan dengan orang lain yang bukan guru. Guru adalah tokoh dan tipe manusia yang mengemban tugas untuk membina dan membimbing masyarakat agar memiliki norma yang baik. Itulah sebabnya misi yang diemban guru sebenarnya adalah misi kemanusiaan.

Berdasarkan pengertian kompetensi sosial diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru berarti kemampuan dan kecakapan seorang guru dengan kecerdasan sosial yang dimiliki dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yakni siswa secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Secara sederhana kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk dapat menjalankan tugas yang diembannya. Suatu tugas pekerjaan yang dilaksanakan dengan baik sebagai tanda telah dimilikinya kemampuan adalah yang bersangkutan telah terampil menjalankan tugas pekerjaannya.

⁵⁶Sudarman Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, Cet. III, 2013), hlm. 59

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain.

Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, masyarakat sekolah dan dimana pendidik itu tinggal dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah. Komunikasi adalah pendidikan dan pendidikan adalah komunikasi.

Dalam komunikasi ada proses pembelajaran bagi kedua belah pihak sehingga terjadi kesamaan pemahaman. Demikian pula dalam proses pendidikan dan pembelajaran terdapat proses pemahaman terhadap pesan-pesan dalam berbagai bentuk dan perilaku komunikasi yang ditampilkan baik oleh peserta didik maupun gurunya.

Sedikitnya terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif baik di sekolah maupun di masyarakat. Ketujuh kompetensi tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama.
- b. Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi.
- c. Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi.
- d. Memiliki pengetahuan tentang estetika.

- e. Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial.
- f. Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan.
- g. Setia terhadap harkat dan martabat manusia.⁵⁷

Pada kompetensi sosial, masyarakat adalah perangkat perilaku yang dasar bagi pemahaman diri tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara objektif dan efisien. Penghargaan guru di masyarakat sehingga mereka mendapatkan kepuasan diri dan menghasilkan kerja yang nyata dan efisien terutama dalam pendidikan nasional.

Kompetensi sosial mencakup perangkat perilaku yang menyangkut berbagai kemampuan interaktif yaitu kemampuan yang membentuk afektivitas interaksi dengan orang lain seperti kompetensi ekspresi diri, berbicara efektif, memahami pengaruh orang lain terhadap diri sendiri, menafsirkan motif orang lain, mencapai rasa aman bersama orang lain.

Keterampilan memecahkan masalah kehidupan seperti mengatur waktu, uang, kehidupan berkeluarga, memahami nilai kehidupan dan sebagainya. Sedangkan kompetensi spiritual yaitu pemahaman, penghayatan dan pengalaman kaidah agama dalam berbagai aspek kehidupan.

Dengan demikian Pengembangan kemampuan sosial guru adalah mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama

⁵⁷Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. II, 2015), hlm. 22

pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali murid, masyarakat dan lingkungan sekitar dan mampu mengembangkan jaringan.

B. Penelitian yang Relevan

Pada penelitian kali ini, peneliti tidak mendapatkan penemuan penelitian yang sama dengan peneliti. Namun, untuk penelitian ini kajian pustaka sebagai penggunaan acuan teori dalam penulisan Tesis ini, yaitu:

1. Nur Isra Ahmad dalam tesisnya yang berjudul “Kompetensi Sosial Guru PAI dalam mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar”. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan yuridis, pedagogis, psikologis dan sosiologis.

Adapun sumber data penelitian ini adalah guru PAI, guru BK dan peserta didik. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Lalu teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar berjalan kurang optimal. Sedangkan jenis kesulitan yang dialami oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar ialah lambat belajar dan ketidakmampuan belajar.

Adapun faktor pendukung dalam proses penerapan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar adalah kualifikasi akademik/tersertifikasi dan peranan humas (hubungan masyarakat). Faktor penghambat antara lain kurangnya komunikasi dengan teman seprofesi, kurangnya komunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.

Adapun hasil proses penerapan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar berjalan kurang optimal sehingga hal tersebut berdampak pada kesulitan belajar peserta didik. Jadi, jika guru dapat meningkatkan kompetensi sosialnya, maka kesulitan belajar dapat diminimalisir.

2. Nina Unun Yulista dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Pelanggaran Aturan Tata Tertib Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini diketahui bentuk pelanggaran yang sering dilakukan siswa SMP N 1 Panji Kabupaten Situbondo ini adalah pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, kegiatan belajar mengajar, pelanggaran ketenangan sekolah, dan etika bergaul dengan sesama teman.

Faktor yang menjadi penyebab pelanggaran ini adalah faktor internal diri siswa sendiri, dan faktor eksternalnya ialah faktor lingkungan keluarga serta lingkungan sosial (pergaulan antara teman di sekolah). Upaya dalam mengatasinya sekolah melaksanakan program tahunan berbentuk sekolah berbasis karakter yang meliputi: (a) aspek pembinaan dan (b) aspek pencegahan Pelanggaran aturan tata tertib. Penekanan program kegiatan ini adalah pada pengenalan dan pengamalan/penerapan nilai-nilai karakter yang diharapkan melalui intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Secara teknis pelaksanaan program sekolah berbasis karakter dievaluasi dan dikordinir oleh guru PKn sekolah yang bersangkutan. Penelitian ini memiliki persamaan masalah dengan masalah yang penulis teliti, yakni mengenai pelanggaran remaja. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, dimana penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana upaya sekolah untuk mengatasi Pelanggaran aturan tata tertib sedangkan penelitian yang saya ambil berfokus pada guru PAI, yakni bagaimana implementasi kompetensi guru sosial PAI dalam Pelanggaran aturan tata tertib.

3. Implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam atasi Pelanggaran aturan tata tertib dalam jurnal Muchammad Ainul Yaqin bahwasanya keadaan nyata Pelanggaran aturan tata tertib MTs. Hasanah masih tergolong biasa dan tidak berbahaya seperti membolos,

terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan PR, membuat gaduh dan sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelanggaran aturan tata tertib sering kali disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua (broken home), pengaruh teman sepermainan dan dari diri mereka sendiri karena malas dan takut dengan guru. Sebagai upaya usaha pihak sekolah dalam menanggulangi Pelanggaran aturan tata tertib dengan tiga cara yaitu secara preventif, represif dan kuratif. Preventif yang dianggap cukup berhasil adalah mengadakan pendekatan dengan orang tua atau wali siswa. Sedangkan cara represif yang cukup berhasil adalah dengan pemberian hukuman yang mendidik. Cara kuratif yang dianggap cukup berhasil adalah tradisi silaturahmi ke rumah siswa dengan diiringi kegiatan kegamaan dan penanaman nilai-nilai keteladanan.⁵⁸

⁵⁸Muchammad Ainul Yaqin, "Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Pelanggaran aturan tata tertib, (Studi Kasus MTs Hasanah Surabaya)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 4 no. 2 November 2016. hlm. 294-314

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMP Cerdas Murni Medan jalan pasar VII Beringin Tembung. Oleh karena keterbatasan waktu dalam penelitian ini, maka ditentukan waktu penelitian ini dimulai bulan Oktober 2019 sampai 22 Oktober 2020 .

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan jenis, penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.

Berdasarkan model, penelitian ini menggunakan model penelitian Fenomenologi, menunjukkan bahwa fenomena yang dialami dan kejadian oleh subyek penelitian misalnya: perilaku, motivasi, persepsi, dan tindakan sebagainya, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁹

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 12

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penelitian yang digunakan digolongkan kepada penelitian kualitatif deskriptif dan jenis pendekatan penelitian yang tidak melibatkan perhitungan. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, yaitu obyek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti.

Kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut melainkan yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum tentang penggunaan komunikasi, hubungan guru Pendidikan Agama Islam dengan kepala sekolah, sesama guru, siswa dan masyarakat di SMP Cerdas Murni Medan.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah penelitian, sehingga kualitas sebuah penelitian dapat dikatakan baik apabila datanya valid sesuai dengan data yang dibutuhkan. Dalam mencari data yang dibutuhkan banyak metode yang digunakan tentunya dengan menyesuaikan dengan jenis penelitian.

Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mencari data/informasi tentang “implementasi kompetensi sosial guru PAI di SMP Cerdas Murni Medan.” Kemudian dituangkan dalam hasil penelitian kualitatif.

a. Wawancara mendalam

Wawancara ialah alat pembuktian terhadap informan atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara secara mendalam.⁶⁰

Wawancara mendalam merupakan suatu proses memperoleh keterangan yang bertujuan untuk penelitian tertentu dengan cara tanya jawab dan sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai aktivitas-aktivitas kegiatan apa yang digunakan dalam kompetensi sosial guru PAI di SMP Cerdas Murni Medan.

Tabel 1
Daftar Kisi-kisi Wawancara Kompetensi Sosial Guru PAI di SMP Cerdas Murni Medan

No.	Objek Wawancara	Sumber Data
1.	Penggunaan Komunikasi	- Guru PAI dengan Kepala Sekolah. -Guru PAI dengan Sesama Guru.
2.	Hubungan Guru PAI	-Guru PAI dengan siswa, sesama guru dan kepala sekolah.
3.	Hubungan Guru PAI	-Guru PAI dengan masyarakat lingkup sekolah.

⁶⁰Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*,, hlm. 49.

b. Observasi Participant

Metode observasi adalah metode ilmiah yang bisa diartikan sebagai pengamatan melalui pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan sebuah alat indera.⁶¹

Dalam pengertian yang lain, Observasi juga dapat diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan pada obyek yang akan akan diteliti secara bersamaan.⁶²

Dengan demikian dalam kegiatan sehari-hari informan penelitian, peneliti terlibat atau berpartisipasi langsung dengan apa yang dilakukan oleh sumber data.

Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, valid dan untuk mengetahui makna dari semua kegiatan yang terlihat adalah dengan observasi partisipan. Observasi ini dapat dilaksanakan dengan beberapa alasan:

- (1) Bahwa pengamatan tersebut dilakukan secara langsung.
- (2) Teknik pengamatan tersebut memungkinkan peneliti dapat melakukan observasi secara sendiri, kemudian menyimpulkan hasil observasinya dengan keadaan yang sesungguhnya.
- (3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari lapangan.

⁶¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 146

⁶² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 158-159

- (4) Observasi tersebut dilakukan karena peneliti memiliki keraguan.
- (5) Bahwa dengan pengamatan yang dilakukan memungkinkan peneliti dapat mengetahui keadaan-keadaan yang rumit.
- (6) Dalam kasus tertentu dimana penggunaan teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁶³

Adapun yang menjadi fokus peneliti adalah melaksanakan observasi terhadap semua gambaran bagaimana kompetensi sosial yang dilakukan guru PAI di dalam kelas dan lingkungan sekolah yang berkaitan dengan fokus penelitian. Namun, dikarenakan dalam masa pandemi covid-19 saat ini peneliti memiliki keterbatasan untuk melakukan kegiatan observasi, sehingga data-data diperkuat dengan hasil wawancara baik langsung maupun via WA dan kajian dokumen lainnya.

c. Dokumentasi

Menurut Sukarsimi Arikunto bahwa dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, catatan-catatan harian dan sebagainya.⁶⁴

⁶³Lexy J Moleong, *Metodologi...*, hlm. 174-175

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 206. 80

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan menggunakan penghimpunan dan penganalisisan dokumen-dokumen, baik yang tertulis, gambar maupun elektronik lainnya.

Dengan demikian, teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi adalah salah satu cara peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang sifatnya administrasi dan dokumentasi siswa, para guru dan kepala sekolah seperti catatan pelanggaran tata tertib di sekolah yang telah dilakukan siswa di SMP Cerdas Murni Medan.

4. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan angka, simbol, kode, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh.⁶⁵

Menurut Lofland yang dikutip Ahmad Tanzeh menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁶

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan berbagai macam data yang berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data

⁶⁵Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 107.

⁶⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 58.

yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang implementasi kompetensi sosial guru PAI di SMP Cerdas Murni Medan. Data tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar maupun dokumen sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder.⁶⁷ Sumber data primer yang dijadikan peneliti sebagai sumber data yang menjadi subjek penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data pendukung.⁶⁸

Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer adalah sumber data pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Cerdas Murni Medan.

Tabel 2

**Guru Pendidikan Agama Islam
SMP Cerdas Murni Medan**

No.	Nama	Status
1.	Siti Sahara, S.Pd.I	Guru SMP Kelas VII, VIII, IX

⁶⁷Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm. 177.

⁶⁸Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h. 97.

- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekundernya adalah kepala sekolah SMP Cerdas Murni Medan, Sesama Guru SMP Cerdas Murni Medan.

Tabel 3**Sumber Data Sekunder Guru SMP Cerdas Murni Medan**

No.	Nama	Status
1.	Dede Novandi, S.Pd	Kepala Sekolah SMP Cerdas Murni
2.	Fatliyani Nasution, M.Pd	Wakil Kepala Kesiswaan
3.	Muhammad Rangga, S.Sos.I	Wali kelas VIII
4.	Nurhidayah Hasibuan, S.Pd	Wali kelas VIII
5.	Rahmi Nurdin Tanjung, S.Pd	Wali kelas IX

5. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk memperkuat pencermatan keshahihan/keabsahan data hasil temuan maka peneliti melakukan lima kegiatan berikut ini:

a. Perpanjangan Keikut Sertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikut sertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikut sertaan peneliti pada latar penelitian.⁶⁹

⁶⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 90

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevansi dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan kedalaman.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber yang dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi dengan apa yang dikatakan orang di depan umum.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan pendapat dengan keadaan orang yang berbeda, seperti orang yang berpendidikan tinggi, pemerintahan dan rakyat biasa. Triangulasi dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam memahami informan tentang apa

yang disampaikan informan kepada peneliti, dengan demikian teknik ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data.⁷⁰

Dengan demikian data yang diperoleh terlebih dahulu peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang, persepsi orang, observasi dan hasil wawancara.

6. Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam hal ini peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Sebab penelitian ini bersifat non hipotesis.

Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *exploratif* karena bobot dan validitas keilmuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi sedalam-dalamnya tentang bagaimana guru PAI mengimplementasikan kompetensi sosial di SMP Cerdas Murni Medan.

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini berpedoman pada teknik analisis data yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles dalam Sugiono. Yaitu bahwa aktifitas dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data penelitian terdiri dari:

⁷⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 225

- a. Reduksi data (*data reduction*), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁷¹
- b. Penyajian data (*data display*), yaitu dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷²
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Adapun langkah yang dilakukan dapat menggunakan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengelompokan dan menghubungkan-hubungkan satu sama lain.⁷³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan gambaran secara menyeluruh tentang bagaimana “implementasi kompetensi sosial guru PAI di SMP Cerdas Murni Medan”. Hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 247.

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 249

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 250

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis SMP Cerdas Murni

- a. Nama Sekolah: SMP Cerdas Murni
- b. Alamat Sekolah: Jl. Beringin No. 33 Pasar VII
 1. Kelurahan: Tembung
 2. Kecamatan: Percut Sei Tuan
 3. Kabupaten: Deli Serdang
 4. Provinsi: Sumatera Utara
 5. kode pos: 20371
 6. Telepon /Fax: 061-7384039
 7. Email: smp.cerdasmurni@gmail.com
 8. Website: <http://cerdasmurni06.blogspot.com>
- c. No. Izin Operasional: Kd.02.01/05/PP.00.5/1113/2008
- d. NSS: 212070106007
- e. NPSN: 10261971
- f. Jenjang Akreditasi: A
- g. Tahun Didirikan: 2009
- h. Waktu belajar: sekolah pagi
- i. Lintang: 3.5910969817145255
- j. Bujur: 98.75525929033756

SMP Cerdas Murni tembung merupakan sekolah di bawah kepengawasan Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Deli Serdang. Sekolah berada dalam lingkungan masyarakat yang bersosial ekonomi menengah dan banyak toko yang berada di sekitar sekolah.

Kemudian adanya sosial budaya masyarakat yang beragam dan berpengaruh terhadap pola pikir dan tindakan yang maju. Hal ini merupakan potensi sosial budaya yang dapat menunjang proses pembelajaran secara nyaman, mudah dijangkau dari aktivitas masyarakat dan berada pada dataran yang tinggi jauh dari banjir. SMP Cerdas Murni secara garis besar berada di Jl. Beringin Pasar 7 Tembung No.33, Hutan, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Adapun batas-batas lokasinya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan dibatasi oleh JL. Beringin Pasar VII.
- b. Sebelah timur dibatasi oleh Perkuburan Warga.
- c. Sebelah utara dibatasi oleh gang.
- d. Sebelah barat dibatasi oleh Rumah Warga.⁷⁴

2. Sejarah singkat Berdirinya Sekolah SMP Cerdas Murni Medan

Mengingat kurangnya sarana pendidikan di Kabupaten Deli Serdang umumnya dan secara khusus di Kecamatan Percut Sei Tuan, dimana tidak dapat menampung minat anak-anak usia sekolah, apalagi sekolah lanjutan umumnya berada di kota medan yang tentu akan

⁷⁴Dokumentasi Tata Usaha SMP Cerdas Murni pada 06 Juli 2020

menambah beban biaya transport bagi orang tua ditambah lagi kondisi ekonomi yang rendah yang sulit sekali bagi masyarakat dapat melanjutkan pendidikan anak-anak kejenjang yang lebih tinggi.

Maka pada awal tahun 2005 didirikanlah sebuah lembaga pendidikan H. Adlin dengan membebaskan tanah dimana di atasnya terdapat bangunan rumah di jalan beringin pasar VII tembung dengan biaya yang cukup besar, yang mulanya diperuntukkan untuk tingkat SMA pada pagi hari dan Madrasah Diniyah pada sore hari.

Pada tahun pelajaran 2006/2007 dibukalah tingkat SMA dengan nama SMA CERDAS MURNI berjumlah 106, Madrasah Diniyah dengan nama Madrasah Diniyah CERDAS MURNI dengan jumlah siswa 118 orang.

Selanjutnya dikembangkan pada tahun kedua T.P: 2008/2009 dengan membuka Madrasah Tsawiyah (MTs) dengan jumlah siswa yang mendaftar sebanyak: 89 orang (44 Lk 45 Pr).

Sejalan dengan perkembangannya, maka masyarakat menuntut dan mengharap dibuka juga SMP, maka pada tanggal 18 Juli tahun pelajaran 2009 / 2010 ini dibuka tingkat SMP dengan jumlah murid sebanyak 71 Orang (36 Lk 35 Pr) pada TP. 2011/2012 dibuka juga tingkat SMK untuk jurusan Teknik Komputer Jaringan, dengan jumlah

siswa 64 Orang (35L/29P) dengan nomor izin operasional: 421/6251/PDM/2009.⁷⁵

Namun, peneliti hanya melakukan penelitian di SMP Cerdas Murni. Nama Sekolah adalah SMP Cerdas Murni. SMP ini berlokasi di Jl. Beringin No. 33 Tembung Pasar VII. Kepala sekolah bernama Dede Novandi, S.Pd. Sekolah ini dibawah naungan pengurus yayasan, dan Pendidikan Nasional/Kemenag Kabupaten Deli Serdang.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Cerdas Murni Medan

Berikut visi, misi, dan tujuan SMP Cerdas Murni Tembung berdasarkan data yang didapatkan dari Kepala Madrasah. Visi dari penyelenggaraan pendidikan di SMP Cerdas Murni Tembung adalah “Terwujudnya Siswa Yang Berilmu Pengetahuan dan Berakhlak Mulia, Serta Mengamalkan Ajaran Agamanya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah (Dede Novandi, S.Pd) pada 13 Juli 2020, dasar dari visi SMP Cerdas Murni Tembung yaitu diharapkan sebagai tempat pembinaan generasi umat islam, benar-benar mampu mencetak kader penerus bangsa yang beriman dan bertaqwa, meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

⁷⁵Dokumentasi Tata Usaha SMP Cerdas Murni 06 Juli2020

Misi SMP Cerdas Murni Tembung yaitu:

- a. Menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan kondusif.
- b. Melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan diri.
- c. Mengikuti berbagai kompetisi.
- d. Mengembangkan kebiasaan berbahasa Inggris 2 hari dalam satu minggu.
- e. Melaksanakan sistem komputerisasi di sekolah.
- f. Mengadakan berbagai kegiatan keagamaan di sekolah.
- g. Mengembangkan budaya 4 S (Sapa, Salam, Senyum dan Sopan Santun).⁷⁶

Berdasarkan visi dan misi yang telah dicantumkan pada SMP Cerdas Murni peneliti melihat bahwa visi dan misi pada sekolah ini sangat memiliki keterkaitan dan ketersinambungan dimana hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Cerdas Murni Medan.

Tujuan SMP Cerdas Murni Tembung yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan yang dapat diterima di jenjang pendidikan yang berkualitas (umum dan agama).
- b. Meningkatnya rata-rata nilai UN di atas 5,50.
- c. Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik.

⁷⁶Dokumentasi Tata Usaha SMP Cerdas Murni 06 Juli 2020

- d. Memberikan keterampilan hidup yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- e. Melaksanakan komputerisasi administrasi madrasah.
- f. Guru dan siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris.
- g. Terciptanya budaya 4S (Sapa, Salam, Senyum dan Sopan Santun).

4. Data Keadaan Siswa SMP Cerdas Murni Medan

Tabel 4
Data Keadaan Siswa SMP Cerdas Murni
10 tahun Terakhir⁷⁷

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1. Tahun 2009	27	23	50
2. Tahun 2010	73	67	140
3. Tahun 2011	105	98	203
4. Tahun 2012	120	109	229
5. Tahun 2013	129	121	250
6. Tahun 2014	163	146	309
7. Tahun 2015	138	142	280
8. Tahun 2016	144	135	279
9. Tahun 2017	134	135	269
10. Tahun 2018	153	139	292

⁷⁷Papan Data Dokumentasi Ruang Kepala Sekolah SMP Cerdas Murni 06 Juli 2020

5. Struktur Organisasi SMP Cerdas Murni Medan

Tabel 5

Struktur Organisasi Komite SMP Cerdas Murni⁷⁸



WALI-WALI KELAS SMP CERDAS MURNI

KELAS VII-A	KELAS VIII-A	KELAS IX-A
RATNAWATI, S.Pd	M. RANGGA, S.Sos	RAHMAD DANIL, S.Si
KELAS VII-B	KELAS VIII-B	KELAS IX-B
SITI SAHARA, S.Pd.I	NURHIDAYAH, S.Pd.	YENY NASRIL, M.A.
KELAS VII-C	KELAS VIII-C	KELAS IX-C
IKA SETIAWATI, S.Pd	FADLIYANI, M.Pd	RAHMI NURDIN, S.Pd
KELAS VII- D	KELAS VIII- D	
TUTY WAHYUNI, S.Pd	IKA NURLELI, S.Pd	

⁷⁸Papan Data Dokumentasi Ruang Kepala Sekolah SMP Cerdas Murni 06 Juli 2020

6. Sarana dan Prasarana SMP Cerdas Murni Medan

Tabel 6
Keadaan Sarana dan Prasarana⁷⁹

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Ruang	Keadaan/ Kondisi		
			Baik	Rusak	Luas m
1.	Ruang Kelas	9	9	-	
2.	Lab. IPA	1	1	-	64
3.	Lab. Komputer	1	1	-	
4.	Lab. Bahasa	1	1	-	64
5.	R. Kepksek	1	1	-	32
6.	Ruang Guru	3	3	-	32
7.	R. Tata Usaha	1	1	-	36
8.	R. Perpustakaan	1	1	-	
9.	R. BP/BK	1	1	-	96
10.	R. UKS	1	1	-	12
11.	R. OSIS	1	1	-	4
12.	Musholla	1	1	-	64
13.	Aula	1	1	-	
14.	R. Pramuka	1	1	-	4
15.	Toilet Guru	3	3	-	9
16.	Toilet siswa	7	7	-	21
17.	Kantin	1	1	-	48
18.	Halaman	1	1	-	1177
19.	L. Olahraga	1	1	-	836
20.	Meja Kepksek	1 set	1	-	
21.	Meja T. Usaha	4 set	4	-	
22.	Meja Guru	34 set	34	-	

⁷⁹Dokumentasi Tata Usaha Sekolah SMP Cerdas Murni 06 Juli 2020



23.	Meja siswa	256 set	256	-	
24.	Laptop	2	2	-	
25.	Komputer	30	30	-	
26.	Printer	2	2	-	
27.	TV	1	1	-	
28.	Mesin Fax	1	1	-	
29.	Mesin Scanner	1	1	-	
30.	LCD Proyektor	3	2	-	
31.	Layar	1	1	-	
32.	Lemari Arsip	7	7	-	
33.	P3k	2	2	-	
34.	Brankas	2	2	-	
35.	Pengeras Suara	2	2	-	
36.	AC	1	1	-	
37.	Jam	8	8	-	
38.	Bola Basket	3	3	-	
39.	Bola Futsal	3	3	-	
40.	Alat nasyid	1 set	1 set	-	
41.	Alat drum band	1 set	1 set	-	
42.	R. Drama	1	-	-	
43.	R. Nasyid	1	-	-	
44.	R. Vocal Grup	1	-	-	

7. Kode Etik Siswa dan Sanksi Sekolah SMP Cerdas Murni Medan

Pada sekolah SMP Cerdas Murni Medan memiliki peraturan kode etik siswa dalam pelanggaran dan sanksi serta sejumlah skor pelanggaran di dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar untuk mengikuti tata tertib yang ditetapkan di sekolah antara lain sebagai berikut:

Tabel 7
Pelanggaran dan Sanksi⁸⁰

1. Kode Etik Siswa dan sanksi dirinci sebagai berikut:

No	Jenis Pelanggaran	Skor
1.	Terlambat masuk kelas	5
2.	Terlambat datang sekolah	5
3.	Tidak hadir sekolah tanpa keterangan	10
4.	Meninggalkan kelas saat belajar tanpa izin	10
5.	Pergi ke kantin saat belajar tanpa izin	5
6.	Berada diparkiran saat jam istirahat	5
7.	Membuat keributan di kelas sampai pulang sekolah	10
8.	Merayakan ulang tahun di sekolah	10
9.	Membuat kerusahan/gaduh saat jam belajar	25
10.	Tidak mengikuti kegiatan program sekolah	10
11.	Tidak mengikuti sholat berjamaah (bagi putra)	10
12.	Tidak membawa mukena (bagi putri)	5
13.	Tidak mengikuti bimbingan haid bagi putri	5
14.	Tidak mengerjakan pr, tugas rutin dari guru	10
15.	Melawan guru, staff, dan karyawan sekolah	50
16.	Tidak menyampaikan surat panggilan orangtua	10
17.	Tata busana tidak sesuai peraturan sekolah	10

⁸⁰Dokumentasi Wakil Kepala Kesiswaan SMP Cerdas Murni 06 Juli 2020

18.	Make up, memakai perhiasan, cincin, kuku panjang	5
19.	Tata rias rambut tidak sesuai aturan sekolah	5
20.	Membuang sampah sembarangan	5
21.	Merusak sarana dan prasarana sekolah	25
22.	Merokok, berjudi, mencuri, membawa sajam, bertato	100
23.	Meminum-minuman keras, narkoba, tawuran	100
24.	Menikah	100
25.	Membuat geng	25
26.	Membawa/menjual buku, majala, VCD porno	50
27.	Mengaktifkan hp di sekolah	5
28.	Berbohong berkata kotor/menghina/mengejek/	5
29.	Tindakan asusila dengan segala sebab akibat	100
30.	Tidak membayar spp selama 3 bulan	25

2. Skor pelanggaran akan diakumulasi dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 8
Skor Pelanggaran⁸¹

- A. SKOR < 25 PEMBINAAN OLEH WALI KELAS
- B. SKOR > 25 SPO 1 PEMBINAAN OLEH BP/BK
- C. SKOR > 50 SPO 2 PEMBINAAN OLEH BP/BK
- D. SKOR > 75 SPO 3 PEMBINAAN OLEH BP/PKS/KEPSEK
- E. SKOR > 100 DIKEMBALIKAN KEPADAORANGTUA

⁸¹Dokumentasi Ruang Kepala Sekolah SMP Cerdas Murni 06 Juli 2020

B. Temuan Khusus

1. Penggunaan Komunikasi Guru PAI dengan Kepala Sekolah dan Sesama guru di SMP Cerdas Murni

A. Penggunaan Komunikasi Guru PAI dengan Kepala Sekolah

Kompetensi sosial sangatlah penting karena langsung berhubungan dengan masyarakat dan lingkungannya sehingga guru dapat memahami situasi dan kondisi masyarakat setempat dan guru tersebut akan mudah diterima oleh masyarakatnya jika memiliki kompetensi sosial. Karena kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru dalam komunikasi, bergaul, kerjasama, dan memberi bantuan kepada orang lain dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, guru, orangtua, dan masyarakat setempatnya.

Untuk menjawab penggunaan komunikasi guru Pendidikan Agama Islam dengan kepala sekolah dan sesama guru di SMP Cerdas Murni Medan peneliti memulai dengan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan sesama guru SMP Cerdas Murni Medan.

1) Komunikasi dengan Bahasa Formal

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 06 Juli 2020 pukul 10.30 WIB di ruang guru Pendidikan Agama Islam tentang kegiatan komunikasi yang ia lakukan di sekolah Cerdas Murni, Ibu Sahara mengatakan bahwa:

“Kalau saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam selain mengajar di sekolah saya juga melakukan kegiatan komunikasi khusus dengan bahasa yang Formal kepada kepala sekolah di SMP Cerdas Murni.”⁸²

Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Dede Novandi selaku kepala sekolah SMP Cerdas Murni Medan pada tanggal 06 Juli 2020 pukul 11.00 WIB di sekolah SMP Cerdas Murni tepatnya di dalam kantor kepala sekolah, kepala sekolah tersebut mengatakan:

“Kegiatan guru PAI itu kita ada kegiatan komunikasi, komunikasi dengan menggunakan bahasa yang formal dan resmi sebagai contoh untuk siswa dalam berbicara kepada pimpinan yang memiliki jabatan khusus.”⁸³

2) Komunikasi dengan Bahasa sopan dan Baik

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan dalam wawancara bersama Kepala Sekolah tentang komunikasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan Kepala Sekolah selama ini yang dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sopan dan baik, bapak tersebut mengatakan bahwa:

“Oh iya jelas. Kita disini ini memang menggunakan bahasa yang baik dan sopan karena sesuai dengan visi misi yayasan cerdas murni, untuk menciptakan siswa yang berprestasi dan yang berakhlak mulia. Jadi di sini ini, wajib menggunakan bahasa yang sopan di lingkungan sekolah kita baik guru maupun siswa”.

⁸²Siti Sahara, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMP Cerdas Murni*, 06 Juli 2020, pukul 10.30 WIB.

⁸³Dede Novandi, *Wawancara Kepala Sekolah SMP Cerdas Murni*, 06 Juli 2020, Pukul 11.00 WIB.

Hal ini memang harus diterapkan oleh guru-guru pada sekolah SMP cerdas murni medan guna untuk mewujudkan visi misi yayasan cerdas murni untuk menciptakan siswa yang berakhlak mulia yaitu dengan menggunakan bahasa yang sopan dan baik dalam hal belajar mengajar untuk membentuk siswa yang berprestasi dalam bentuk akhlak yang mulia kepada seluruh manusia.

Pada hasil pengamatan yang peneliti lakukan memang guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Cerdas Murni dalam berkomunikasi interpersonal menggunakan bahasa yang baik dan sopan serta tidak menyakitkan karena selalu diawali dengan menggunakan kata maaf jika ingin menyampaikan saran dan masukan kepada kepala sekolah dan guru-guru di sekolah ini.⁸⁴

Hal ini juga dijelaskan oleh rekan sesama guru di SMP Cerdas Murni yang diungkapkan oleh M. Rangga selaku guru BP/BK, ia mengatakan bahwa:

“Tutur katanya sopan seperti yang saya katakan tadi guru PAI kan di sini dijadikan sebagai contoh dan saya perhatikan selama ini, ini memang menggunakan bahasa yang lemah lembut dan sopan terhadap guru-guru yang lain”.⁸⁵

⁸⁴Hasil Observasi di sekolah SMP Cerdas Murni, 07 Juli 2020, Pukul 09.30 WIB.

⁸⁵M. Rangga, *Wawancara guru BP/BK SMP Cerdas Murni*, 07 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB.

Selanjutnya hal ini juga dijawab oleh Nurhidayah Hasibuan selaku Guru Bahasa Inggris ia mengatakan bahwa:

“Ya, jelas pastinya guru PAI itu mencerminkan dirinya dari perilaku perkataannya yang sopan dan yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam baik sesama guru ataupun dengan murid-muridnya.”⁸⁶

Kemudian juga diperkuat oleh Rahmi Nurdin selaku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, mereka mengatakan bahwa:

“Komunikasi guru Pendidikan Agama Islam cukup baik ramah, sopan, dan santun”.⁸⁷

Sedikit berbeda dengan jawaban yang diberikan oleh Fadliyani Nasution Pembantu Wakil Kepala Sekolah (PKS) bidang Kesiswaan ia menambahkan dengan mengatakan bahwa:

“Tidak ada aturan aturan yang mengatur antara guru PAI dengan mata pelajaran yang lain. Karena pada dasarnya yang namanya komunikasi harusnya membangun hubungan untuk yang lebih baik lagi. Mungkin lebih bagaimana memberikan/menyelipkan pesan agama yang baik untuk yang lainnya”.⁸⁸

Berdasarkan informasi di atas, dapat diketahui bahwa komunikasi di antara guru dengan kepala sekolah harus selalu terjalin dengan baik. Hubungan sesama guru, guru dengan kepala sekolah juga harus baik. Dengan komunikasi bersifat formal dan bahasa sopan serta baik.

⁸⁶Nurhidayah, *Wawancara guru Bahasa Inggris SMP Cerdas Murni*, 07 Juli 2020, Pukul 10.30 WIB.

⁸⁷Rahmi Nurdin, *Wawancara guru IPS SMP Cerdas Murni*, 07 Juli, Pukul 11.00 WIB.

⁸⁸Fadliyani, *Wawancara guru PKS Kesiswaan SMP Cerdas Murni*, 07 Juli 2020, Pukul 11.15 WIB.

Berdasarkan hasil penelitian, serta hasil konfirmasi dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam Siti Sahara⁸⁹ beliau mengatakan memang saya kendatipun tidak terlalu sering namun sekali kali saya datang kepada kepala sekolah menyampaikan permasalahan yang dihadapi, terutama yang berhubungan dengan kondisi perilaku siswa-siswa di sekolah SMP Cerdas Murni ini, inovasi dalam proses pembelajaran terutama yang berhubungan dengan metode yang efektif dan efisien agar siswa mudah dalam memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Saat dikonfirmasi dengan kepala sekolah Dede Novandi⁹⁰ membenarkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam saat menghadapi permasalahan guru PAI tersebut datang untuk tukar pikiran agar masalah bisa diselesaikan dengan cepat, saya selaku kepala sekolah selalu memberikan arahan, dorongan, motivasi agar guru Pendidikan Agama Islam selalu untuk meningkatkan disiplin, memiliki pengetahuan yang luas, meningkatkan profesionalitas, serta menjaga kualitas proses pembelajaran, agar hasil yang dicapai bisa lebih baik.

⁸⁹Siti Sahara, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMP Cerdas Murni*, 06 Juli 2020, pukul 10.30 WIB.

⁹⁰Dede Novandi, *Wawancara Kepala Sekolah SMP Cerdas Murni*, 06 Juli 2020, pukul 10.00 WIB.

Dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik atau guru, memang seharusnya melakukan komunikasi, interaksi serta kontak terhadap pimpinan dalam hal ini kepala sekolah. Karena kepala sekolah merupakan figur kunci dalam perbaikan sekolah, sebagai kendali, pengontrol, dinamisator (penggerak), fasilitator yang terampil, visioner yang optimistik, manejer yang cerdas, maka kepala sekolah memerlukan informasi yang jelas tentang permasalahan yang dihadapi oleh bawahannya untuk mengambil kebijakan.

Jika guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat berkomunikasi dengan baik, memberi informasi yang valid, maka kebijakan yang diambil bisa tidak sesuai dengan kebutuhan nyata. Kebijakan dan kewenangan kepala sekolah akan membawa pengaruh langsung kepada guru, siswa, orang tua dan masyarakat.

Pentingnya berkomunikasi kepada kepala sekolah karena memiliki kewajiban (*responsibility*), wewenang (*authority*), dan pertanggungjawaban (*accountability*), yang tinggi dalam meningkatkan kinerja terhadap semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), termasuk dalam mengembangkan tugas dan wewenang guru.⁹¹

⁹¹Masnur Alam, *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Vol. 18, No. 01, Juli 2018), hlm. 85-101.

Di samping itu kepala sekolah berfungsi sebagai pemantau terhadap kegiatan guru, baik yang menyangkut perencanaan dan persiapan dalam mengajar sekaligus sebagai supervisor. Dengan lancarnya komunikasi dia akan dapat memberi masukan, arahan atau bimbingan (*taujih*), arahan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan akan selalu mengutamakan profesionalisme dengan berpedoman pada *the right man on the right job*, yakni menempatkan seseorang sesuai pada tempatnya.⁹² Dengan demikian hasil yang dicapai akan bisa lebih maksimal sesuai harapan.

B. Penggunaan Komunikasi Guru PAI dengan sesama guru

Komunikasi yang harus dilakukan guru adalah komunikasi yang dapat merubah sikap, perilaku, pendapat dan kehidupan sosial seseorang. Hal ini dikarenakan kegiatan komunikasi bukan hanya membuat orang lain mengerti dan mengetahui, tetapi juga bersedia menerima sebuah pahan dan keyakinan perbuatan, ajakan serta kegiatan yang dilakukan.

Guru adalah salah seorang komponen manusiawi dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan usaha sumber daya manusia yang berpotensi dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dalam menempatkan dirinya

⁹²Masnur Alam, Jurnal Islamika: *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Vol. 18, No. 01, Juli 2018), hlm. 85-101.

sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Sehingga penggunaan komunikasi guru PAI dengan sesama guru lainnya di sekolah haruslah bersifat lemah lembut, sopan dan santun, Lugas dan jelas dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan.

Dalam hasil wawancara dengan guru PAI ia mengatakan bahwa komunikasi yang dilakukan kepada sesama guru lainnya haruslah dengan nada yang lemah lembut, apalagi terhadap guru yang lebih tua usianya dibandingkan dengan dirinya yang masih dikatakan lebih muda di dalam sekolah ini. Begitupun sebaliknya guru yang lebih tua juga mengutamakan kelemah lembutan dalam berkomunikasi dan tidak jarang juga disertai dengan candaan dan gurauan disela-sela pembicaraan.⁹³

Hal ini juga sejalan yang disampaikan oleh rekan sesama guru di SMP Cerdas Murni yang diungkapkan oleh M. Rangga selaku guru BP/BK, ia mengatakan bahwa:

“Tutur katanya sopan seperti yang saya katakan tadi guru PAI kan di sini dijadikan sebagai contoh dan saya perhatikan selama ini, ini memang menggunakan bahasa yang lemah lembut dan sopan terhadap guru-guru yang lain”.⁹⁴

⁹³Siti Sahara, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMP Cerdas Murni*, 06 Juli 2020, pukul 10.30 WIB.

⁹⁴M. Rangga, *Wawancara guru BP/BK SMP Cerdas Murni*, 07 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB.

Selanjutnya hal ini juga dijawab oleh Nurhidayah Hasibuan selaku Guru Bahasa Inggris ia mengatakan bahwa:

“Ya, jelas pastinya guru PAI itu mencerminkan dirinya dari perilaku perkataannya yang sopan dan yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam baik sesama guru ataupun dengan murid-muridnya.”⁹⁵

Kemudian juga diperkuat oleh Rahmi Nurdin selaku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, mereka mengatakan bahwa:

“Komunikasi guru Pendidikan Agama Islam cukup baik ramah, sopan, dan santun”.⁹⁶

Sedikit berbeda dengan jawaban yang diberikan oleh Fadliyani Nasution Pembantu Wakil Kepala Sekolah (PKS) bidang Kesiswaan ia menambahkan dengan mengatakan bahwa:

“Tidak ada aturan aturan yang mengatur antara guru PAI dengan mata pelajaran yang lain. Karena pada dasarnya yang namanya komunikasi harusnya membangun hubungan untuk yang lebih baik lagi. Mungkin lebih bagaimana memberikan/menyelipkan pesan agama yang baik untuk yang lainnya”.⁹⁷

Pada hasil observasi yang peneliti temukan di sekolah bahwa guru PAI selalu mengucapkan salam kepada sesama guru lainnya dalam hal memulai komunikasi dan juga disertai dengan senyuman serta ekspresi wajah yang tidak bermuka masam. Lebih lagi dalam hal berbicara lewat handpone guru PAI juga melakukan hal yang

⁹⁵Nurhidayah, *Wawancara guru Bahasa Inggris SMP Cerdas Murni*, 07 Juli 2020, Pukul 10.30 WIB.

⁹⁶Rahmi Nurdin, *Wawancara guru IPS SMP Cerdas Murni*, 07 Juli, Pukul 11.00 WIB.

⁹⁷Fadliyani, *Wawancara guru PKS Kesiswaan SMP Cerdas Murni*, 07 Juli 2020, Pukul 11.15 WIB.

sama sehingga komunikasi yang dilakukan guru PAI sangat pantas dijadikan contoh kepada guru-guru yang lainnya.⁹⁸

Berdasarkan hasil analisis data diatas peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa dalam penggunaan komunikasi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Cerdas Murni telah memberikan contoh yang baik kepada atasan kepala sekolah dan sesama guru seperti berkomunikasi dengan bahasa formal, sopan dan baik, lemah lembut, lugas dan jelas serta sopan dan santun.

Selanjutnya komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sesama Guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru Pendidikan Agama Islam Siti Sahara⁹⁹ diketahui informasi bahwa Ia memang selalu berkomunikasi dengan sesama guru. Dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Apalagi di SMP Cerdas Murni ini para dewan guru ditempatkan pada satu ruangan, maka dengan demikian akan semakin mudah untuk melakukan komunikasi, baik sebelum dan sesudah melaksanakan proses pembelajaran, maupun disaat jam pelajaran kosong atau tidak mengajar.

Saat ditanyakan kepada guru apa saja Ibu melakukan komunikasi? Guru Pendidikan Agama Islam mengemukakan kepada keseluruhan guru. Komunikasi ini lebih banyak

⁹⁸Hasil observasi di sekolah SMP Cerdas Murni, 06 Juli 2020, pukul 09.30 WIB

⁹⁹Siti Sahara, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMP Cerdas Murni*, 06 Juli 2020, pukul 10.30 WIB.

membicarakan tentang kurikulum, pendalaman isi atau materi, kompetensi dasar, dasar kompetensi, tujuan, target capaian, metode serta media pembelajaran.

Di samping itu dengan guru BK/BP Guru Pendidikan Agama Islam Siti Sahara mengatakan tak kalah pentingnya dengan guru BK (Bimbingan Konseling) karena terhadap permasalahan yang dihadapi siswa biasanya diselesaikan melalui guru BK. Maka saya sebagai guru agama juga merasa berkewajiban melakukan koordinasi dengan guru BK. Serta ikut memberi bimbingan secara Islami terutama terhadap bimbingan akhlak, sopan santun, menghormati guru, saling menghormati sesama teman, tidak boleh bertengkar, membuat kerusuhan, tauran dan sebagainya.

Komunikasi yaitu hubungan kontak langsung maupun tidak langsung antar manusia, baik itu individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupannya.¹⁰⁰

Perlu disadari bahwa peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses belajar mengajar. Karena pada proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari

¹⁰⁰Widjaya, H.A.W. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.26.

sumber pesan (guru) melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (peserta didik). Pesan yang akan dikomunikasikan adalah bahan atau materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, peserta didik, dan lain sebagainya. Salurannya berupa media pendidikan dan penerimanya adalah peserta didik.¹⁰¹

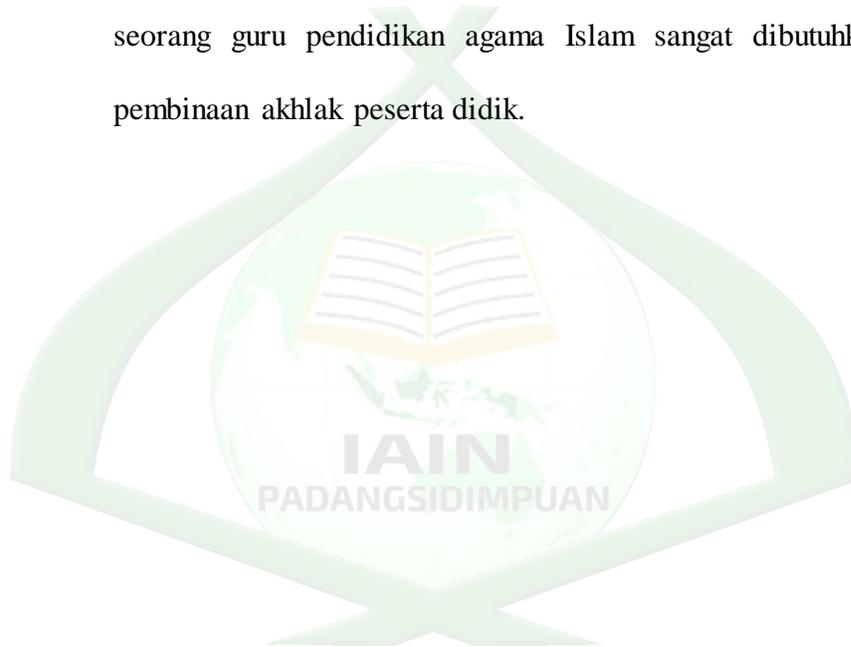
Komunikasi merupakan jembatan utama antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu komunikasi tatap muka dengan kelompok yang relatif kecil, meskipun komunikasi antara guru dan peserta didik dalam kelas itu termasuk komunikasi kelompok, sang guru bisa mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal dengan menggunakan metode komunikasi dua arah atau dialog di mana guru menjadi komunikator dan peserta didik menjadi komunikan.¹⁰²

Terjadi komunikasi apabila pelajar bersifat responsive, menyetujui pendapat atau mengajukan pertanyaan diminta atau tidak diminta, jika peserta didik pasif saja, atau hanya mendengarkan tanpa adanya gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi itu bersifat tatap muka, tetaplah berlangsung satu arah dan tidak efektif.

¹⁰¹H.M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Cet. I, Jakarta: UIN Jakarta, 2005), hlm.11.

¹⁰²Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Cet. 19, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.101-102

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi kita dapat melakukan suatu hubungan, karena manusia adalah makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri-sendiri melainkan satu sama lain saling membutuhkan. Hubungan individu yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan berkomunikasi. Komunikasi guru pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan dalam membina akhlak peserta didik, karena peran seorang guru pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan dalam pembinaan akhlak peserta didik.



2. Hubungan guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa, sesama guru, dan kepala sekolah di SMP Cerdas Murni Medan

Berdasarkan data dokumentasi tentang perilaku pelanggaran aturan tata tertib siswa di SMP Cerdas Murni Medan seperti suka berbicara yang kotor dan berbicara guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah membuat perjanjian tertulis yang ditanda tangani di atas materai 6000 yang berisi perjanjian saya berjanji tidak akan mengulangi berbicara yang kotor dan cakap kasar, jika saya melanggar saya akan dikeluarkan dari sekolah ini. Kemudian penyelesaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah adalah dengan cara pemanggilan orangtua dan mendapatkan sanksi selama 3 bulan tidak boleh masuk sekolah, lalu solat 5 waktu dan solat dhuha serta membaca ayat alquran minimal 10 ayat perhari dan dibuktikan dengan adanya diketahui tanda tangan orangtua siswa.¹⁰³

Fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini, terlihat tidak sedikit hubungan guru dengan siswa mengalami pergeseran dampak dari zaman globalisasi, yang mana landasan awal bergeser dari norma kesopanan berpindah komersialisasi. Hilangnya moral pada sikap siswa yang akhir-akhir ini semakin menyampingkan posisi keberadaan guru.

¹⁰³Dokumentasi pelanggaran tata tertib siswa SMP Cerdas Murni pada 21 Januari 2020

Dalam kenyataan saat ini terlihat tata cara perilaku sopan kepada guru bukan sebagai prinsip utama dalam berinteraksi, karena siswa saat ini sudah banyak dipengaruhi dari berbagai film dan sinetron yang mereka tiru dalam berinteraksi kepada guru.

A. Hubungan Guru PAI dengan Siswa

Peranan guru terhadap siswanya merupakan peran utama dari sekian banyak peran yang harus dilakukan oleh guru. Hal ini dikarenakan komunitas utama yang menjadi wilayah tugas guru adalah di dalam kelas untuk memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada mereka.

Mengingat siswa dan orang tua berasal dari latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi keluarga yang berbeda-beda. Guru dituntut untuk mampu menghadapi situasi secara individual dan ramah. Guru PAI dapat menghayati perasaan peserta didik dan orang tua yang dihadapinya. Sehingga dapat berhubungan dengan mereka secara lebih baik mereka selalu siap memberikan bantuan kepada guru. Secara Individual dengan kondisi sosial psikologis guru dan sesuai dengan latar belakang sosial ekonomi dan pendidikannya guru diharapkan dapat menjadi tempat mengadu oleh teman sejawat dan orang tua peserta didik dapat diajak berbicara mengenai berbagai kesulitan yang dihadapi guru-guru lain atau orang tua berkenaan dengan anaknya baik di bidang akademis ataupun sosial. Oleh karena itu, guru dan siswa yang ada memiliki

sifat yang berbeda. Ada yang pendiam, pemalu, penakut, agresif, pemaarah, dan lain sebagainya. Untuk itu terutama guru harus mampu menjalin hubungan yang harmonis di antara mereka sendiri dan tidak segan untuk saling berbagi pengalaman sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dalam memajukan pendidikan di sekolah. Hubungan guru dengan murid antara lain:

- a. Guru selaku pendidik hendaknya selalu menjadikan dirinya suri tauladan bagi anak didiknya.
- b. Di dalam melaksanakan tugas harus dijiwai dengan kasih sayang, adil serta menumbuhkannya dengan penuh tanggung jawab.
- c. Guru wajib menjunjung tinggi harga diri setiap murid.
- d. Guru seyogyanya tidak memberi pelajaran tambahan kepada muridnya sendiri dengan memungut bayaran.

Di wilayah informal guru bersikap bersahabat dan terampil berhubungan dengan siapapun demi tujuan yang baik. Guru mampu menghayati serta mengamalkan nilai hidup (termasuk nilai moral dan keimanan). Mengamalkan nilai hidup berarti guru bersangkutan dalam situasi tahu, mau dan melakukan perbuatan nyata yang baik. Guru mampu berperan sebagai pemimpin, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan, dalam wawancara dengan kepala sekolah SMP Cerdas Murni Dede Novandi, mengatakan bahwa:

“Hubungan yang selama ini saya melihat guru PAI dengan siswa sangatlah baik dilingkungan sekolah karena guru PAI ini mampu menempatkan posisi dirinya sebagai seorang pendidik yang baik disaat jam pelajaran berlangsung dan menjadi teman curhat setiap permasalahan yang dihadapi setiap siswanya”.¹⁰⁴

Dalam hasil wawancara terhadap peserta didik Putri siswi kelas 7 mengatakan guru PAI melakukan diskusi di akhir-akhir jam pelajaran akan tetapi di awal pelajaran pun sudah melakukan diskusi dan itu sangat menyenangkan bagi kami. Jadi, ini salah satu dari bentuk adanya hubungan yang efektif antara guru PAI dengan siswa terbinanya hubungan di dalam lingkungan sekolah memungkinkan guru untuk dapat mengembangkan segala kreativitas. Sebab memiliki jalan terjadinya interaksi dan ada respon balik dari semua komponen lain di sekolah atas kreativitas dan inovasi tersebut hal ini menjadi motor penggerak bagi guru terus meningkatkan daya inovasi dan kreativitasnya yang bukan saja inovasi dalam tugas utamanya tetapi bisa muncul inovasi dalam tugas yang lain diamanatkan oleh sekolah ini. Berarti bahwa pembinaan hubungan dan komunikasi yang baik diantara komponen

¹⁰⁴Dede Novandi, *Wawancara Kepala Sekolah SMP Cerdas Murni*, 06 Juli 2020, Pukul 11.00 WIB

dalam sekolah menjadi suatu keharusan untuk menunjang peningkatan kinerja sesama guru.

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti yang lakukan saat wawancara dalam menanyakan hubungan apa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam Bu Siti Sahara menjawab dengan:

“Memberikan rasa kepedulian yang bersifat preventif (pencegahan) dan kuratif (penyembuhan), ya apalagi kita selaku guru pendidikan agama Islam kita itu sebagai guru bukan hanya sekedar mengajar namun juga mendidik pastinya ya, kalau seandainya terjadi salah satu pelanggaran aturan tata tertib siswa yang dilakukan oleh siswa maka selaku guru PAI yang harus kita lakukan pastinya kita panggil siswa tersebut kemudian kita tanya apa alasan, mengapa melakukan pelanggaran aturan tata tertib siswa yang ia lakukan dan pastinya setelah itu kita beri nasehat kemudian bimbingan, arahan, dan lain lainnya. Anak-anak cerdas murni sudah langsung menuruti dan melaksanakan semuanya dengan bertahap”¹⁰⁵

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan guru Pendidikan Agama Islam bahwa dengan dilakukan kegiatan yang bersifat preventif (pencegahan) berguna untuk mengontrol sebelum terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dilakukan oleh setiap peserta didik yang ada pada SMP Cerdas Murni. Biasanya guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasehat-nasehat, penanaman nilai-nilai spiritual keagamaan secara luas serta motivasi untuk membangkitkan semangat belajar yang sungguh-sungguh di dalam diri setiap siswanya.

¹⁰⁵Siti Sahara, *Wawancara guru PAI*, 06 Juli 2020, pukul 10.30 WIB.

Namun, apabila telah terjadi kegiatan atau perbuatan yang mengakibatkan pelanggaran aturan tata tertib siswa itu terjadi maka dilakukanlah kegiatan kuratif yang bersifat penyembuhan, seperti memberikan peringatan dengan memanggil orangtua atau wali siswa kesekolah.

Hal ini sesuai dengan yang dijawab oleh guru Pendidikan Agama Islam, ia mengatakan bahwa:

“Menegur. Salah lagi tegur lagi. Ya gak ada capek-capeknya tetap ditegur. Sampai kadang buat surat perjanjian, panggil orangtua, tapi ya gitu jangankan sampek sebulan besoknya pun mau dia melakukan pelanggaran aturan tata tertib siswa lagi. Ditegur ini kan sebenarnya untuk mengingatkan dia, memperingatkan dia, menyadarkan dia bahwa apa yang dilakukannya itu salah”.

Berdasarkan informasi dari informan, teguran diberikan kepada siswa untuk memperingatkan siswa dan menyadarkan siswa bahwa apa yang dilakukannya adalah salah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh informan guru Bimbingan Konseling. Peneliti melakukan wawancara dengan informan, mengenai hal ini ia mengatakan:

“Ya kalau guru ya pastinya ditegur. Ketika nampak siswa berbuat nakal ya sebagai guru harus menegurnya. Teguran sebagai peringatan kepada siswa dan mendisiplinkannya sesuai peraturan yang berlaku, jadi ia harus bertindak hati-hati dalam setiap perbuatannya”.

Berdasarkan informasi dari informan guru bimbingan konseling, teguran merupakan sebuah peringatan kepada siswa bahwa perbuatan yang dilakukannya adalah salah sehingga ia harus bertindak hati-hati dalam setiap perbuatannya.

Peneliti juga menemukan guru Pendidikan Agama Islam yang menggunakan teguran verbal. Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan, peneliti melihat siswa yang saling ejek-ejekan dan beradu mulut.¹⁰⁶ Tidak lama kemudian informan guru Pendidikan Agama Islam melihat dua siswa tersebut. Informan guru Pendidikan Agama Islam memperhatikan mereka berdua. Sadar akan kehadiran guru Pendidikan Agama Islam, dua siswa ini melihat ke arah guru Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam memberi isyarat seperti mencubit pada bagian pinggang dan tangan siswa tersebut. Setelah merasakan hal itu, dua siswa tersebut langsung diam dan pergi.

Saat peneliti melakukan wawancara dengan informan guru Pendidikan Agama Islam, ia mengatakan:

“Ada yang model anaknya mudah paham dilihatan aja udah tau dia kalo salah. Itu jugalah, kalo anaknya model yang mudah paham dikasih isyarat seperti mencubit saja udah diam dia. Tujuannya ya supaya dia tahu kalau perbuatannya itu salah”.

¹⁰⁶Hasil Observasi di SMP Cerdas Murni Medan, 10 Agustus 2020, pukul 09.00 WIB

Berdasarkan informasi dari informan guru Pendidikan Agama Islam bahwa isyarat non-verbal dilakukan untuk melihat kesadaran siswa bahwa ia salah dan berhenti melakukan pelanggaran aturan tata tertib siswa tanpa adanya teguran verbal maupun hukuman.

Di sekolah hubungan dapat terjadi antara kepala sekolah dengan guru antara guru dengan guru serta guru dengan siswa hubungan guru dengan Siswa lebih sering dilakukan dibandingkan dengan hubungan guru dengan guru atau hubungan guru dengan kepala sekolah. Karena setiap hari guru harus berhadapan dengan siswa yang jumlahnya cukup banyak yang terkadang sangat merepotkan tetapi bagi guru interaksi dengan siswa merupakan hal sangat menarik dan mengasyikkan.

Apalagi dapat membantu siswa dalam menemukan cara mengatasi kesulitan belajar siswa. Bergaul secara efektif mencakup mengembangkan hubungan secara efektif dengan siswa yang memiliki ciri-ciri mengembangkan hubungan dengan prinsip saling menghormati, mengembangkan hubungan berdasarkan asah, asih, dan asuh.

Sedangkan diri bekerja sama dengan prinsip keterbukaan, saling memberi dan menerima. Jadi, jelas bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru memang harus memperhatikan pergaulan yang efektif dengan siswa hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Siti Sahara ketika wawancara yang berkaitan dengan hal ini beliau mengatakan ketika anak didik mempunyai masalah pribadi atau sesama teman biasanya tidak sungkan meminta bantuan untuk memecahkan masalahnya secara langsung bertemu dengan saya. begitu juga yang disampaikan oleh Ibu Siti Sahara mengenai keefektifan menjalin hubungan baik kepada siswa ia mengatakan salah satu kegiatan yang menunjang adanya hubungan efektif adalah kunjungan ke rumah kepada siswa yang memiliki masalah, observasi siswa, perkenalan diri dengan sesama.¹⁰⁷

Dari semua informasi di atas, dapat kita peroleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: bahwasanya hubungan guru PAI dengan siswa dilakukan dengan baik serta langsung, dengan memberikan teguran, sindiran ataupun dengan isyarat pencegahan dan penyembuhan bertujuan untuk mendisiplinkan siswa dan memberi tahu siswa atau menyadarkan siswa dari kesalahannya.

¹⁰⁷Siti Sahara, *Wawancara dengan guru PAI*, 06 Juli 2020, pukul 10.30 WIB.

B. Hubungan Guru PAI dengan Sesama guru

Guru diharapkan dapat menjadi tempat mengadu oleh sesama teman sekerja, dapat diajak berbicara mengenai berbagai kesulitan yang dihadapi guru lain baik dibidang akademis ataupun sosial. Ia selalu siap memberikan bantuan kepada guru-guru secara individual sesuai dengan kondisi sosial psikologis guru dan sesuai pula dengan latar belakang sosial ekonomi dan pendidikannya.

Terbentuknya iklim yang kondusif pada tempat kerja dapat menjadi faktor penunjang bagi peningkatan kinerja sebab kenyamanan dalam bekerja membuat guru berfikir dengan tenang dan terkonsentrasi hanya pada tugas yang sedang dilaksanakan.

Sedangkan untuk hubungan guru PAI dengan sesama guru teman sejawat adalah mengadakan arisan, jalan-jalan bersama, family gathering, mengunjungi guru, ataupun keluarganya bila ada yang sakit, acara lainnya diskusi permasalahan siswa, dan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam Hasil Wawancara dengan guru PAI di sekolah SMP Cerdas Murni Siti Sahara mengatakan:

“hubungan guru sesama guru haruslah didasari dengan rasa saling ingin memajukan nama baik sekolah dan mencerdaskan akhlak dan pengetahuan siswa-siswa yang ada di sekolah, guna terciptanya persepsi pemikiran yang sejalan dan searah antara satu sama lainnya”.¹⁰⁸

¹⁰⁸Siti Sahara, *Wawancara dengan guru PAI*, 06 Juli 2020, pukul 10.30 WIB.

Hal ini juga dijelaskan dengan wawancara kepada guru Wakil kepala bidang kesiswaan di sekolah SMP Cerdas Murni Fadliyani mengatakan:

“Sesama guru di SMP Cerdas Murni memang memiliki kode etik dan peraturan yang telah dituliskan oleh yayasan cerdas murni, tidak hanya hubungan guru PAI dengan guru yang lainnya saja, akan tetapi semua guru disini haruslah memiliki tujuan dan persepsi pemikiran yang sama yaitu untuk mewujudkan visi misi yang telah dibuat oleh pihak sekolah”.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil analisis data yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Cerdas Murni Dede Novandi, Bapak tersebut menjelaskan dalam hubungan guru PAI dengan sesama guru di SMP Cerdas Murni yaitu:

“Kalau disini hubungan guru PAI dengan guru yang lainnya sudah sangat baik, mengapa demikian karena tidak pernah satupun laporan yang sampai kepada bapak tentang persoalan atau keributan yang pernah terjadi kepada guru PAI dengan sesama guru yang ada disini”.¹¹⁰

Jawaban dari kepala sekolah tersebut diperkuat oleh temuan yang peneliti lihat di sekolah cerdas murni memang semua guru disana terlihat begitu harmonis dan sangat mengutamakan 3S (senyum, salam, dan sapa).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat diketahui bahwa hubungan guru PAI dengan sesam guru di cerdas murni adalah berjalan dengan baik dengan mengutamakan persepsi

¹⁰⁹Fadliyani Nasution, *Wawancara Guru PKS Kesiswaan SMP Cerdas Murni*, 07 Juli 2020, pukul 10.30 WIB.

¹¹⁰Dede Novandi, *Wawancara Kepala Sekolah SMP Cerdas Murni*, 06 Juli 2020, Pukul 11.00 WIB.

pemikiran yang sama demi terwujudnya cita-cita dari visi misi yang telah dibuat oleh yayasan di cerdas murni.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Cerdas Murni Medan tentang apakah ada hubungan dengan sesama guru disini yang membantu dalam mengurangi masalah perilaku tata tertib siswa di SMP Cerdas Murni, Sahara menjawab bahwa:

“Di dalam sekolah cerdas murni memiliki tahapan ya, kalau siswanya melakukan pelanggaran aturan tata tertib siswa yang pertama kali mengatasinya ialah Wali kelasnya. Kalau wali kelasnya sudah tidak sanggup lagi untuk mengatasi pelanggaran aturan tata tertib siswanya maka kasusnya itu akan diserahkan kepada guru BP/BK. Kalau BP/BK tidak sanggup lagi masuk kepada PKS kesiswaan. Selanjutnya kalau tidak bisa lagi langsung kepada Kepala Sekolah. Kalau tidak bisa lagi maka akan dikeluarkan. Ya, pihak yang membantu tadi itulah dia tadi BP/BK, PKS kesiswaan, dan Kepala Sekolah”.¹¹¹

Hal ini juga dijawab oleh kepala sekolah SMP Cerdas Murni Dede Novandi tentang hubungan yang dilakukan dengan guru-guru yang lain di sekolah Cerdas Murni dalam mengatasi pelanggaran aturan tata tertib siswa, mengatakan bahwa:

“Kalau dengan guru-guru yang lain kita di sini memang semua guru memantau dan itu wajib sesuai instruksi dari yayasan cerdas murni agar siswanya selalu dipantau oleh semua guru agar perilaku siswanya dan akhlaknya lebih baik. Apabila terdapat siswa melakukan pelanggaran aturan tata tertib siswa semua guru boleh memberitahukan kepada BP/BK ataupun guru Pendidikan Agama Islam”.¹¹²

¹¹¹Siti Sahara, *Wawancara guru PAI*, 06 Juli 2020, pukul 10.30 WIB.

¹¹²Dede Novandi, *Wawancara Kepala Sekolah SMP*, 06 Juli 2020, Pukul 11.00 WIB.

Selanjutnya dengan contoh seorang guru yang sedang mengalami musibah akan merasa ringan dan terbantu karena rekan guru yang lain memperhatikan dan membantunya dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya.

Menurut hasil wawancara dengan Dede Novandi selaku kepala sekolah mengatakan ketika ada permasalahan yang terjadi di antara sesama guru tenaga pendidik ataupun peserta didik guru PAI selalu berperan aktif dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Selain itu ibu Fadliani dalam hasil wawancara mengatakan semua guru selalu dilibatkan dalam penyelesaian masalah yang terjadi di sekolah ini terlebih dengan guru PAI, yang memiliki ilmu sangat mumpuni dan guru PAI selalu menawarkan ide-ide/solusi dalam pemecahan setiap persoalan tersebut. Seorang guru hendaknya benar-benar mengajari dari hati tanpa adanya keterpaksaan sehingga membuat siswa lebih nyaman dengan guru tersebut. Selain itu seorang guru juga berusaha untuk saling terbuka membangun persaudaraan.

Karena Guru bukan hanya berperan sebagai seseorang yang mengajar di dalam kelas tetapi guru juga berperan sebagai orang tua, kakak, teman, ataupun sahabat. Hal ini akan mempengaruhi karakter dari siswa yang diajarkan oleh guru tersebut sehingga mereka akan lebih mudah menerima dan mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru juga harus memiliki semangat untuk

memupuk rasa kebersamaan melalui kelompok diskusi agar terbentuk ikatan emosional dengan sesama peserta didiknya.

Berdasarkan dari pernyataan yang telah dikemukakan oleh beberapa informan diatas, dapat disimpulkan bahwa hubungan guru Pendidikan Agama Islam dengan sesama guru di dalam lingkungan sekolah Cerdas Murni guru Pendidikan Agama Islam dibantu langsung oleh Wali kelas siswa, guru BP/BK, PKS kesiswaan, dan kepala sekolah SMP Cerdas Murni.

C. Hubungan guru PAI dengan Kepala Sekolah

Guru dikatakan profesional apabila telah memiliki kompetensi atau keahlian dalam mengembangkan dirinya kearah yang lebih baik. Khususnya dalam kompetensi sosial guru PAI harus mampu menjalin hubungan baik dengan kepala sekolah.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan kepada guru PAI tentang hubungan dengan kepala sekolah, ia mengatakan bahwa:

“Dengan kepala sekolah selaku atasan pimpinan disini semua guru harus memiliki rasa hormat dan menghargai serta menjunjung tinggi norma-norma aturan yang harus diterapkan kepada semua guru tidak hanya terkhusus kepada saya guru PAI saja”.¹¹³

¹¹³Siti Sahara, *Wawancara dengan guru PAI*, 06 Juli 2020, pukul 10.30 WIB.

Kemudian guru PAI dengan kepala sekolah memiliki program tersendiri untuk mengembangkan bidang keagamaan yang harus dimiliki siswa di SMP Cerdas Murni, seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah Dede Novandi yaitu:

“Dengan guru PAI kami memiliki kegiatan khusus setiap hari jumat di sekolah mengadakan mabit (malam bina iman takwa), yang dilaksanakan dalam ekskul Rois. Kebetulan guru PAI disini juga sebagai salah satu Pembina dalam kegiatan tersebut. Sehingga sejalan dengan program yang telah saya buat tadi”.¹¹⁴

Untuk lebih menguatkan penjelasan yang disampaikan kepala sekolah tersebut peneliti juga mewawancarai beberapa guru yang ada di SMP Cerdas Murni mereka mengatakan hal yang sama bahwa guru PAI merupakan Pembina dalam kegiatan ekskul Rois yang ada di sekolah ini.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah peneliti juga melihat sejumlah dokumentasi kegiatan-kegiatan mabit (malam bina iman dan takwa) yang telah dilaksanakan oleh guru PAI dan dihadiri selalu dengan kepala sekolah SMP Cerdas Murni Medan.

Pola hubungan ini sangat diperlukan dalam kehidupan pendidikan yang melibatkan banyak komponen yang terdiri atas semua komponen yang ada di sekolah seperti guru siswa kepala sekolah dan lain sebagainya. Bahkan tidak bisa dipungkiri

¹¹⁴Dede Novandi, *Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Cerdas Murni*, 06 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB

kerjasama yang paling dominan adalah kerjasama antara guru dan keluarga komponen di sekolah.

Hubungan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak. Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.¹¹⁵

Seyogyanya hubungan antara guru PAI dengan siswa, sesama guru, dan kepala sekolah harus berjalan dengan baik, terdapat koordinasi yang baik diantara guru yang bersangkutan dalam mengatasi pelanggaran aturan tata tertib siswa. Setelah melakukan observasi, hubungan antara guru PAI dengan siswa, sesama guru, dan kepala sekolah di SMP Cerdas Murni Medan sudah berjalan begitu baik.¹¹⁶

Hubungan penanganan yang dilakukan oleh guru PAI dengan siswa, sesama guru, dan kepala sekolah dikerjakan secara bersama-sama. Guru yang bersangkutan tersebut melakukan komunikasi atau

¹¹⁵Soerjono Soekanto, *solidaritas sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo 2006), hlm. 66.

¹¹⁶Dede Novandi, *Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Cerdas Murni*, 06 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB

berunding membicarakan tentang siswa yang melakukan pelanggaran aturan tata tertib siswa tersebut.

Setelah diketahui penyebab permasalahan, kemudian memecahkan masalah tersebut dan menemukan solusi, maka guru PAI memberikan sanksi yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan seperti hafalan juz amma, hafalan doa-doa sehari-hari, sholat sunnah tasbih, dan sebagainya.

Ditinjau dari tugas pokok guru dan upaya penanganan yang dilakukan guru PAI dari segi keagamaan, yang berupaya mengkomunikasikan dengan siswa dan orang tua, dapat dijadikan kerjasama yang bersinergi dalam mengatasi permasalahan siswa. Karena pada dasarnya tugas dan fungsi guru adalah memberikan bimbingan dan pendidikan moral untuk siswanya, khususnya untuk guru PAI.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan penulis bahwa hubungan yang dilakukan oleh guru PAI dengan siswa lebih condong kepada spiritual siswa, dengan hal tersebut hati siswa akan lebih tersentuh dan diharapkan siswa dapat mengubah sikapnya.

3. Hubungan guru Pendidikan Agama Islam dengan masyarakat lingkup sekolah di SMP Cerdas Murni Medan

Kompetensi sosial sebagai modal dasar bagi guru dalam menjalankan tugas sebagai guru secara professional. Karena dalam kegiatan pendidikan dasarnya adalah pengkhususan komunikasi individu antara guru dengan peserta didiknya.

Jika telah memiliki kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi cara bicaranya akan enak didengar, tidak menyakitkan hati, mudah bergaul dan kerjasama, penyabar, dan cerdas mengendalikan emosinya.

Bentuk hubungan guru Pendidikan Agama Islam dengan masyarakat di SMP Cerdas Murni dapat dilihat sebagaimana dalam kategori hubungan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan masyarakat di SMP Cerdas Murni dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Mengenai hubungan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Cerdas Murni dengan masyarakat (orang tua) siswa apabila melakukan pelanggaran aturan tata tertib sekolah, guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Kalo udah 3 kali melanggar keasalahan, ya kasih surat panggilan orang tua. Kalo orang tuanya gak datang-datang ke sekolah ya gurunya yang datang ke rumah orang tuanya, ngantar kan surat. Kalo gak datang-datang juga, udah tiga kali surat panggilan di D.O. atau buat surat perjanjian, surat bermatrai. Kadang kalo dikeluarkan, datang orang

tuanya mohon-mohon. Kan gak tega juga sayakan. Terakhir, buat surat perjanjian, pake materai”¹¹⁷.

Berdasarkan informasi dari informan guru Pendidikan Agama Islam bahwa pemanggilan orang tua siswa ke sekolah dilakukan jika siswa sudah melanggar peraturan berkali-kali. Orang tua dan guru juga dapat berkomunikasi dan melakukan kesepakatan untuk mengatasi pelanggaran aturan tata tertib siswa.

Hal ini juga diungkapkan oleh informan kepala sekolah SMP Cerdas Murni Medan, ia mengatakan:

“Dipanggil orang tuanya supaya ia takut. Kita panggil juga orang tua ini supaya kita bisa berkomunikasi dengan orang tua agar orang tua ikut terlibat untuk memperhatikan perilaku anak di rumah, sehingga anak tadi tidak mengulangi perbuatannya”¹¹⁸.

Berdasarkan informasi dari informan diatas bahwa komunikasi massa dengan masyarakat orang tua dilakukan agar orang tua terlibat dalam mengatasi pelanggaran aturan tata tertib siswa dan mengawasi setiap perilaku siswa di rumah. Sehingga orang tua dan guru melakukan kerja sama dalam hal pembinaan baik di sekolah maupun di rumah untuk memecahkan atau mengatasi pelanggaran aturan tata tertib siswa yang terjadi.

Hubungan Guru Pendidikan Agama Islam dengan Masyarakat Sekitarnya, sesuai dengan hasil observasi terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam juga telah menjalin hubungan dengan

¹¹⁷Siti Sahara, *Wawancara dengan guru PAI*, 06 Juli 2020, pukul 10.30 WIB.

¹¹⁸Dede Novandi, *Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Cerdas Murni*, 06 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB

masyarakat sekitarnya, dengan dunia luar, kendatipun dalam hubungan yang terbatas, seperti masyarakat sekitar sekolah, dan belum termasuk hubungan secara luas dengan lembaga swadaya masyarakat maupun dengan dunia usaha, instansi pemerintah dan swasta.¹¹⁹

Hubungan eksternal ini memang diakui oleh guru PAI, merupakan bagian penting dalam rangka mensosialisasikan program sekolah ke masyarakat sebagai pelanggan/peserta pendidikan, atau pemakai jasa lulusan setiap sekolah. Namun, bagi guru Pendidikan Agama Islam ada keterbatasan, karena secara luas di SMP Cerdas Murni dalam hal hubungan sekolah dengan masyarakat sesuai dengan hasil wawancara dengan Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Fadliyani Nasution, dikatakan sebagian tugasnya yakni mengatur dan mengembangkan hubungan sekolah dengan masyarakat, termasuk diantaranya seperti dalam hal menyelenggarakan bakti sosial, bencana alam, gotong royong dan lain sebagainya.

Untuk menjalin hubungan dengan masyarakat agar saling memberi dan menerima informasi, sehingga masyarakat itu merasa bahwa mereka ikut bertanggung jawab dan menganggap bahwa madrasah merupakan miliknya yang perlu dipelihara, dipertahankan, dan dimajukan.

Dalam hal bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar, guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan dengan sebaik mungkin, guru PAI melakukan dalam rangka mentaati ketentuan-ketentuan yang

¹¹⁹Hasil observasi di sekolah SMP Cerdas Murni, 06 Juli 2020, pukul 09.30 WIB

berlaku di tengah masyarakat, terlihat selalu mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku atau adat istiadat dalam masyarakat setempat. Begitu juga mereka selalu menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan Islami, jati diri sebagai pendidik, rasa tanggung jawab, serta menumbuhkan semangat kebersamaan, terutama dalam memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.¹²⁰

Dengan demikian diharapkan dapat menjadi pelajaran bagi siswa terhadap bagaimana pentingnya kebersamaan dalam mencapai tujuan yang mulia terutama di bidang Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Berdasarkan informasi diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam belum banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial seperti kelompok bermain, olah raga, kesenian dan lain-lain. Walaupun menyadari ini merupakan tuntutan masa depan bagi seorang guru, namun guru PAI sudah banyak aktif dalam kelompok kegiatan agama seperti pengajian alim ulama, kelompok yasinan, barzanji, majlis taklim, remaja masjid dan lain sebagainya. Katanya dengan demikian akan membuka jalan bagi kami untuk berinteraksi, melakukan kontak secara luas dengan masyarakat. Dengan kata lain diakui bahwa mereka telah melakukan interaksi sosial melalui hubungan, dengan banyak komponen di tengah masyarakat, melalui informasi ini maka guru PAI dapat mengetahui berbagai masalah peserta didik di tengah masyarakat.

¹²⁰Fadliyani Nasution, *Wawancara Guru PKS Kesiswaan SMP Cerdas Murni*, 07 Juli 2020, pukul 10.30 WIB.

Interaksi sosial merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sekolah dan masyarakat, ia merupakan saripati kehidupan sosial yang tidak bisa ditinggalkan dalam membentuk peserta didik agar dapat berkompetensi atau bersaing di dunia global.

Dengan interaksi sosial terjadi kontak sosial yang dilakukan secara langsung, diantaranya melalui HP saling bertanya, saling memberi informasi antara satu dengan yang lainnya, sehingga antara mereka terjalin hubungan keakraban, persahabatan, kedekatan, kepedulian antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan kontak sosial melalui media lain seperti surat menyurat, media cetak lainnya, radio, televisi dan sebagainya belum ada dilakukan.

Sebagai pribadi guru yang hidup di tengah-tengah masyarakat diperlukan kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat misalnya melalui kegiatan keagamaan kepemudaan dan kegiatan olahraga. Ketika guru tidak memiliki kemampuan pergaulan maka pergaulannya akan menjadi kaku dan kurang bisa diterima oleh masyarakat untuk memiliki kemampuan pergaulan maka diperlukan beberapa apa hal yang harus dimiliki seorang guru diantaranya sebagai berikut pengetahuan tentang hubungan antar sesama manusia memiliki keterampilan membina kelompok keterampilan bekerja sama dalam kelompok menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara terhadap guru PAI ia berbaur dengan masyarakat menggunakan pendekatan kegiatan pengajian ibu-ibu setiap

minggunya. Seperti yang dikatakan Siti Sahara guru PAI mengikuti pengajian ibu-ibu setiap minggu di lingkungan tempat tinggalnya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh salah seorang masyarakat bernama Ibu Salwa bahwasanya ia mengatakan:

“Ibu Siti Sahara mengajari anak-anak mengaji di lingkungan rumah tempat tinggalnya setiap malam kamis, malam Jumat, dan malam Sabtu, ba'da salat Maghrib”.¹²¹

Guru merupakan bagian dari perangkat kelompok masyarakat yang tidak bisa dipisahkan segala aktivitas kehidupannya sekalipun tugas pokoknya di lingkungan sekolah sebab guru selalu berangkat ke sekolah pasti ia akan kembali ke tempat tinggal di tengah masyarakat.

Semestinya guru harus menyadari bahwa dia tidak sekedar menyampaikan ilmu-ilmu dalam bentuk teori kepada siswa namun juga mengaplikasikan ilmu-ilmu dari teori itu sendiri. Dengan demikian, seorang guru akan menjadi panutan yang baik bagi anak didiknya di sekolah maupun di lingkungan rumah tempat tinggalnya sebagai pahlawan tanpa tanda jasa maka jasanya akan selalu dikenang walaupun masa tugasnya telah habis bahkan sangat berbahagia bila guru telah meninggal dunia ilmu yang diajarkannya akan menjadi amal jariyah yang tiada putus-putus.

¹²¹Salwa, *Masyarakat Sekolah Cerdas Murni Medan*, 04 November 2020, Pukul 09.00 WIB

Dalam kaitannya dikatakan oleh seluruh informan bahwa guru PAI di SMP cerdas murni sudah dikatakan sebagai guru teladan seperti yang dikatakan oleh Bapak Supratman yang bertugas sebagai security di sekolah mengatakan bahwa guru PAI sudah cocok dikatakan sebagai guru teladan yang baik untuk sesama guru peserta didik dan bahkan masyarakat sekitar karena tingkah laku perbuatan bagus tidak pernah berkata kasar ataupun menyakiti semua orang itu yang saya ketahui selama guru PAI mengajar ke sekolah ini.¹²²

Maka, sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Sumini dalam wawancara bahwa guru PAI sudah menjadi teladan yang baik karena memiliki budi pekerti yang baik dan selalu menyelesaikan masalah dengan ide-ide yang baik.

1. Berpakaian Rapi

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa informan guru Pendidikan Agama Islam memakai baju gamis berwarna hijau dengan corak daun-daun yang berwarna coklat, kemudian ia juga memakai jilbab instan berwarna hitam yang panjang dan juga memakai songkok berwarna hitam yang selaras dengan sepatu hitamnya.¹²³

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti temukan saat

¹²²Supratman, *Masyarakat Sekolah Cerdas Murni Medan*, 04 November 2020, Pukul 09.30 WIB

¹²³Hasil Observasi di SMP Cerdas Murni Medan, 10 Agustus 2020, pukul 09.00 WIB

melakukan wawancara dengan informan guru Pendidikan Agama Islam di luar sekolah, peneliti melihat informan guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan pakaian yang rapi. Ia menggunakan baju gamis dengan corak batik berwarna biru dan menggunakan jilbab instan yang panjang.

Sejalan dengan hal ini, informan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Iya, memang seperti itulah pakaian ibu sehari-hari. Ibu lebih senang gitu pakai baju-baju gamis yang simpel terus jilbab langsung masuk, gak ribet-ribet. Yang penting jilbabnya panjang, menutup dada. Kalau ke sekolah pakai pakaian yang rapi dan menutup aurat. Karna kalau di sekolah guru kan menjadi contoh bagi siswa”¹²⁴

Berdasarkan informasi dari informan guru Pendidikan Agama Islam bahwa ia selalu memakai pakaian yang sopan dan rapi karena memakai pakaian yang menutup aurat dan jilbab yang menutup dada. Begitu juga ketika di sekolah, informan guru Pendidikan Agama Islam selalu memakai pakaian rapi. Ketika peneliti bertanya mengenai alasannya, guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Ya karna guru harus menjadi teladan dengan memakai pakaian yang rapi dan sopan. Gak di sekolah, gak di rumah ya memang harus seperti itu. Di sekolah menjadi contoh sama siswa, di rumah jadi contoh sama masyarakat sekitar. Ada ya kan kak istilahnya guru digugu dan ditiru. Artinya, perkataan dan perbuatan guru harus bisa dijadikan panutan. Makanya guru harus punya kewibawaan yang tinggi karena

¹²⁴Siti Sahara, *Wawancara dengan guru PAI*, 06 Juli 2020, pukul 10.30 WIB.

apapun yang diucapkannya akan dianggap benar oleh muridnya. Dan juga harus bersikap sesuai dengan nilai moral dan agama. Lagian pun ibu lebih senang pake baju kek gitu, gitu loh kak. lebih nyaman ibuk rasa. Allah juga mewajibkan muslimah untuk menutup aurat”.¹²⁵

Berdasarkan informasi dari informan guru Pendidikan Agama Islam, bahwa memakai pakaian yang sopan dan rapi karena lebih nyaman dan lebih senang menggunakan pakaian yang seperti itu, dan juga karena guru merupakan teladan baik di sekolah maupun di masyarakat sehingga ia harus memberikan teladan yang baik dalam hal berpakaian.

Sejalan dengan pernyataan informan diatas, informan Kepala Sekolah juga mengatakan hal yang sama, sebagaimana pernyataannya berikut:

“Kita selalu berusaha ya untuk menjadi teladan bagi siswa. Seperti dalam hal pakaian, berkata, kedisiplinan, seperti itulah. Jika pakaian ya kita kan guru, sudah sepantasnyalah kita berpakaian yang menunjukkan bahwa kita itu adalah guru. Pakaian yang sopan dan rapi”.¹²⁶

Ketika peneliti bertanya mengenai alasan guru harus berpakaian sopan dan rapi, kepala sekolah mengatakan:

“Coba kalo pakaian kita tidak rapi, ketika kita menyuruh siswa tadi berpakaian rapi mereka bakal bilang ibuk aja bajunya gak rapi. Atau jika kita sering terlambat, kemudian kita menyuruh siswa untuk tidak terlambat atau menghukum yang terlambat, pastinya mereka akan bilang “alah ibuk itu

¹²⁵Siti Sahara, *Wawancara dengan guru PAI*, 06 Juli 2020, pukul 10.30 WIB.

¹²⁶Dede Novandi, *Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Cerdas Murni*, 06 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB

aja juga sering terlambat”, seperti itu. Jadi harus beri contoh yang baik agar siswa mengikuti perilaku baik kita”.¹²⁷

Berdasarkan pernyataan informan kepala sekolah bahwa guru harus dapat menjadi teladan. Untuk menjadi teladan, seorang guru harus memberi contoh tentang suatu hal sebelum ia memerintahkan siswa untuk melakukan suatu hal tersebut. Misalnya seperti menyuruh siswa berpakaian rapi. maka, guru harus berpakaian sopan setiap harinya sebelum guru memerintahkan siswa untuk berpakaian sopan.

2. Mengucap Salam

Berdasarkan hasil analisis data pada hari Senin setelah informan guru Pendidikan Agama Islam keluar dari kelas selesai belajar daring. Setelah itu, informan guru Pendidikan Agama Islam masuk ke dalam kantor dan mengucap salam. Di hari yang sama, peneliti juga melihat informan melakukan hal yang sama ketika masuk ke dalam kelas yang kosong untuk melakukan belajar daring.¹²⁸

Pada hari Senin, peneliti melakukan wawancara dengan informan guru Pendidikan Agama Islam mengenai hal ini, ia mengatakan:

¹²⁷Dede Novandi, *Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Cerdas Murni*, 06 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB

¹²⁸Hasil Observasi di SMP Cerdas Murni Medan, 06 juli 2020, pukul 09.00 WIB

“Salam artinya selamat, keselamatan. Mengucapkan selamat artinya kita memberikan selamat kepada orang lain, kemudian masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam merupakan salah satu dari adab seorang muslim. Dengan mengucap salam ketika masuk kelas, berarti kita memberi contoh kepada anak-anak ini bahwa seperti inilah adab seorang muslim seharusnya”.¹²⁹

Berdasarkan informasi dari informan guru Pendidikan Agama Islam, bahwa mengucapkan salam artinya memberikan selamat dan memberikan contoh kepada peserta didik mengenai adab seorang muslim ketika masuk ke dalam suatu ruangan.

Demikian juga dinyatakan oleh informan Kepala sekolah bahwasanya mengucapkan salam ketika masuk ke dalam ruangan adalah merupakan contoh kepada peserta didik mengenai adab seorang muslim ketika masuk ke dalam suatu ruangan, pernyataan informan kepala sekolah sebagai berikut:

“Salam itu identitas seorang muslim ya. selain itu mengucapkan salam ketika memasuki ruangan itu juga merupakan adab seorang muslim. Sedangkan yang di dalam ruangan wajib menjawab salam tersebut. Kita di sini guru PAI memang membiasakan mengucap salam ketika masuk ke dalam ruangan. Karena kita ini guru yang segala perkataan dan perbuatannya ditiru dan dicontoh oleh siswa, jadi mengucapkan salam tadi juga sebagai contoh bagi siswa dalam setiap masuk ke dalam ruangan”.¹³⁰

¹²⁹Siti Sahara, *Wawancara dengan guru PAI*, 06 Juli 2020, pukul 10.30 WIB.

¹³⁰Dede Novandi, *Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Cerdas Murni*, 06 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB

Berdasarkan informasi dari informan kepala sekolah bahwa mengucapkan salam setiap masuk ke dalam ruangan sebagai pemberian contoh adab yang baik kepada siswa dan juga merupakan identitas seorang muslim.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti, maka kesimpulannya adalah:

1. Penggunaan komunikasi guru PAI dengan kepala sekolah dan sesama guru di SMP Cerdas Murni Medan adalah sebagai berikut:
 - A. Penggunaan Komunikasi guru PAI dengan Kepala Sekolah adalah Komunikasi dengan Bahasa Formal dan komunikasi dengan Bahasa yang sopan dan baik.
 - B. Penggunaan komunikasi guru PAI dengan sesama guru adalah Komunikasi dengan lemah lembut, Sopan dan santun, Lugas dan Jelas.
2. Hubungan guru PAI dengan siswa, sesama guru, dan kepala sekolah di SMP Cerdas Murni adalah:
 - A. Hubungan Guru PAI dengan siswa adalah dilakukan dengan baik serta secara langsung, dengan memberikan teguran, sindiran ataupun dengan isyarat pencegahan dan penyembuhan bertujuan untuk mendisiplinkan siswa dan memberi tahu siswa atau menyadarkan siswa dari kesalahannya.
 - B. Hubungan Guru PAI dengan sesama guru adalah berjalan dengan baik dengan mengutamakan persepsi pemikiran yang sama demi terwujudnya cita-cita dari visi misi yang telah dibuat oleh yayasan di

cerdas murni dan dibantu langsung oleh Wali kelas siswa, guru BP/BK, PKS kesiswaan, dan kepala sekolah SMP Cerdas Murni.

C. Hubungan Guru PAI dengan Kepala Sekolah adalah rasa hormat dan menghargai serta menjunjung tinggi norma-norma aturan, program tersendiri untuk mengembangkan bidang keagamaan

3. Hubungan guru Pendidikan Agama Islam dengan masyarakat lingkup sekolah di SMP Cerdas Murni Medan adalah dalam hal menyelenggarakan bakti sosial, bencana alam, gotong royong, serta menjadi teladan di masyarakat dengan selalu berpakaian rapi dan mengucapkan salam disaat berjumpa.

B. Saran

Pelanggaran aturan tata tertib para siswa ini tetap harus diawasi, tidak boleh diabaikan begitu saja. Karena saja hal yang kecil menjadi hal yang besar nantinya. Seperti terlambat datang ke kelas, jika hal ini terus berlanjut dilakukan oleh peserta didik sampai dewasa maka ia akan mendapat masalah ketika ia telah mendapatkan pekerjaan. Begitu juga dengan berkata-kata kasar, hal ini sangat penting untuk diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Albani, Muhammad Nashiruddin. *Ringkasan Shahih Bukhari*. Cet. 4. Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.
- Ashsiddiqi, M. Hasbi. “Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran dan Pengembangannya”. *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. XVII. No. 01. Edisi Juni 2012.
- Asmara, Husna. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Az-Zubaidi, Zainuddin Ahmad bin Abdul Latif. *Mukhtasar Shahih Bukhari*. Juz I. No. 580. Beirut: Darul Kutub Ilmiah.
- Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Darajat, Zakiah. *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia: An English Indonesia Dictionary*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Airlangga, 1994.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2: Pelanggaran Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Marzuki, Ahmad. *Pembinaan Kehidupan Beragama Dalam Masyarakat Untuk Mensukseskan Pembangunan*. Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag R.I. 1981.
- M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- M. Djunaidi Ghony, “*Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*” (Jurnal el-hikmah, Fakultas Tarbiyah UIN Malang. No.2 th.III Januari, 2006.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman: Penerjemah Tjetjep Rohandi Rohidi. *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja RosdaKarya, 2006.
- Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Raya, 2013.

- Muspiroh, Novianti, “Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran”, *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, Vol 4, No 2, 2015.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Rafiq, Mohd. “Hubungan Pola Komunikasi Interpernonal Dalam Keluarga dan Interaksi Sosial Terhadap Pelanggaran aturan tata tertib SMA Swasta Di Kota Padangsidimpuan”. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*. Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2014.
- Rifa’i, Muhammad. *Sosiologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Safari Soma, *Menanggulangi Remaja Kriminal, Islam Sebagai Alternatif*, Bogor: Bintang Tsurayya, 1995.
- Sitorus, Masganti. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publising, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam: melejitkan Potensi Budaya Umat*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014.
- Tritanto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- UUSPN Nomor 20 Tahun 2003, BAB II, Pasal 3.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, Edisi Revisi 10, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani Jakarta, 2006.

Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam : Membangun Konsep Pendidikan yang Islami*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2015.

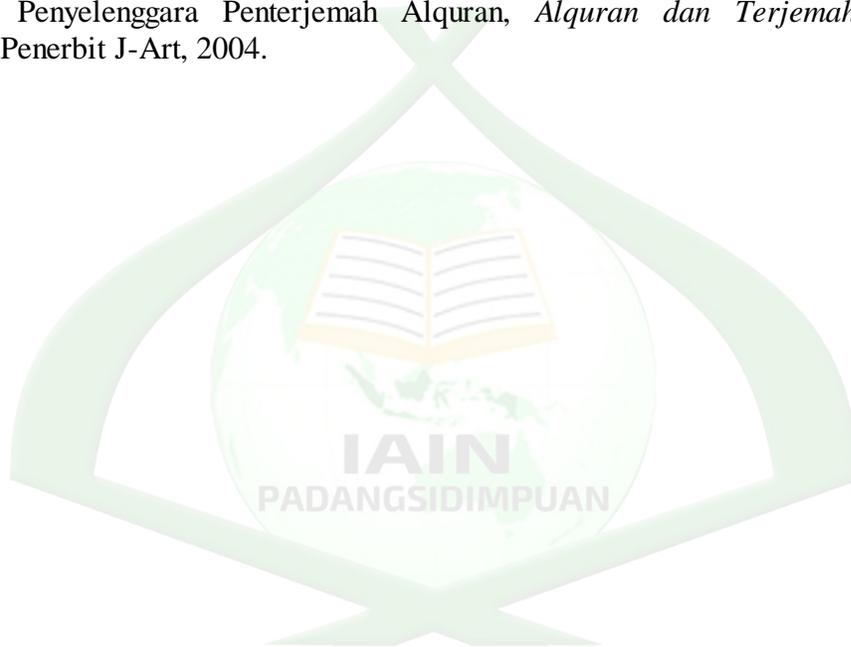
Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut tafasir*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2011.

Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010.

Hamka, *Tafsir al-Azhar Juz ke- 13-14*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.

Lajnah Pentashhah Alquran, *Alquran al-Karim*, Jakarta: Mahkota Surabaya, Surah al-Ahzab Juz ke 21, 1992.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alquran, *Alquran dan Terjemahnya*, TK: Penerbit J-Art, 2004.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Hilmi Wahdi Siregar
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 18 September 1996
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
NIM : 18.23.100.241
Alamat : Jl. Camar XV no. 475 P. Mandala
Kecamatan : Percut Sei Tuan
Kabupaten : Deli Serdang
Email : hilmiwahdi.siregar@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Hamdan Ansor Siregar
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Nurhawari Harahap
Pekerjaan : Pegawai Swasta

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 066053 Medan Denai
Tahun 2008-2011 : MTsS Cerdas Murni
Tahun 2011-2014 : MAN 3 Medan
Tahun 2014-2018 : S1 UIN-SU Medan
Tahun 2018-2020 : S2 IAIN Padangsidempuan

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



YAYASAN ADLIN MURNI PERGURUAN ISLAM SMP CERDAS MURNI

Alamat : Jl. Beringin No. 33 Telp. (061) 77832356 Pasar VII Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN

No : 900/SMP-CM/E.7/VII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dede Novandi, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah Cerdas Murni
NRKS : 19023L0930701231124472

Menerangkan bahwa :

Nama : Hilmi Wahdi Siregar
NIM : 1823100241
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Nama tersebut diatas diberikan izin untuk melakukan Riset di Perguruan Islam SMP Swasta Cerdas Murni Tembung Tahun Pelajaran 2020/2021.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Tembung, 13 Juli 2020
Kepala Sekolah

Dede Novandi, S.Pd
NRKS. 19023L0930701231124472

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Jadwal masuk kehadiran peserta didik.
2. Kegiatan awal peserta didik pada saat kegiatan KBM berlangsung.
3. Perilaku yang dilakukan peserta didik kepada guru, sesama teman dan semua masyarakat lingkungan sekolah di SMP Cerdas Murni Medan.
4. Semua komponen civitas akademika yang ikut berperan serta berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Cerdas Murni Medan.



Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Cerdas Murni

1. Apa saja kegiatan guru di sekolah Cerdas Murni selain mengajar khususnya kegiatan guru PAI Pak?
2. Bagaimana komunikasi guru PAI dengan kepala sekolah? Apakah dengan bahasa yang sopan dan baik pak?
3. apakah guru PAI dilibatkan dalam kegiatan organisasi siswa di sekolah Cerdas Murni pak?
4. Dalam hal pelanggaran aturan tata tertib siswa yang bagaimana yang sering dilakukan siswa di cerdas murni ini pak?
5. Bagaimana penanaman karakter kepada siswa yang dilakukan oleh sekolah cerdas murni pak?
6. bagaimana bentuk pelanggaran aturan tata tertib siswa yang sering dilakukan di sekolah cerdas murni pak?
7. Bagaimana bapak mengatasi pelanggaran aturan tata tertib siswa yang dilakukan siswa tersebut pak?
8. Apakah ada upaya kerjasama yang dilakukan bapak dengan guru-guru yang lain untuk mengatasi pelanggaran aturan tata tertib siswa di sekolah cerdas murni pak?
9. Bagaimana upaya yang bapak lakukan kan dengan guru PAI sebagai guru keagamaan untuk mengatasi pelanggaran aturan tata tertib siswa di sekolah cerdas murni pak?

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah ibu mengikuti kegiatan organisasi di masyarakat?
2. Apa saja kegiatan yang ibu ikuti di dalam masyarakat tersebut?
3. Apakah ibu terlibat aktif dalam organisasi kemasyarakatan di tempat tinggal ibu?
4. Apakah terdapat organisasi remaja di tempat tinggal ibu?
5. Apakah ibu memiliki peran dalam organisasi remaja tersebut?
6. Apakah ibu terlibat sebagai pembina remaja masjid di tempat tinggal ibu?
7. Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi pelanggaran aturan tata tertib siswa remaja di sekolah cerdas murni maupun di luar sekolah?
8. Bagaimana kepedulian ibu terhadap siswa yang melakukan pelanggaran aturan tata tertib siswa di sekolah cerdas murni?
9. Apakah ibu berkomunikasi aktif dengan orangtua siswa khususnya ketika siswa tersebut melakukan pelanggaran aturan tata tertib siswa atau kesalahan?
10. Bagaimana pembinaan yang ibu lakukan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran aturan tata tertib siswa di sekolah cerdas murni?
11. Apa saja masalah pelanggaran aturan tata tertib siswa yang pernah terjadi di kelas ibu mengajar.
12. Apa yang melatarbelakangi pelanggaran aturan tata tertib siswa di kelas tersebut?
13. Berapa orang siswa yang melakukan pelanggaran aturan tata tertib siswa saat ibu mengajar?
14. Kelas berapa menurut ibu yang sering melakukan pelanggaran aturan tata tertib siswa di sekolah ini?

15. Bagaimana respon siswa setelah ibu melakukan upaya tersebut dalam mengatasi pelanggaran aturan tata tertib siswa mereka?
16. Apakah ada yang lain yang membantu dalam mengatasi pelanggaran aturan tata tertib siswa di sekolah?
17. Apakah sudah berjalan efektif dan efisien upaya yang ibu lakukan dalam mengatasi pelanggaran aturan tata tertib siswa di sekolah ini?
18. Pada saat jam pelajaran berapa siswa sering melakukan pelanggaran aturan tata tertib siswa di sekolah?

Wawancara dengan sesama guru Cerdas Murni (BP/BK, B.Ingggris, IPS)

1. Bagaimana interaksi guru PAI dengan guru-guru yang lain di sekolah cerdas murni?
2. Apakah selama ini semua guru dilibatkan untuk penanaman karakter kepada peserta didik?
3. Bagaimana sikap guru PAI kepada guru yang lain? Apakah mencerminkan akhlak yang baik?
4. Apakah guru PAI terlibat aktif membantu ketika guru yang lain mendapatkan musibah?
5. Bagaimana bentuk komunikasi guru PAI ketika berbicara dengan guru-guru yang lain di sekolah cerdas murni?

Lampiran III**DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN**

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (Siti Sahara, S.Pd)



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP (Dede Novandi, S.Pd)



Wawancara dengan guru BP/BK (Muhammad Rangga, S.Sos.I)



Wawancara dengan guru Bahasa Inggris (Nurhidayah Hasibuan, S.Pd)



Wawancara dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (Rahmi Nurdin, S.Pd)



Dokumentasi Siswa Belajar langsung di situasi Covid 19 Tidak Ada HP Android



Dokumentasi Siswa Menyalam Tangan Guru saat datang ke sekolah



Dokumentasi Pemeriksaan Suhu Tubuh Siswa Cerdas Murni dalam Situasi Covid-19



Dokumentasi Prestasi siswa-siswa Yayasan Cerdas Murni Medan

Lampiran IV

Gedung Yasayan Cerdas Murni Medan



Lampiran V

STRUKTUR ORGANISASI SMP CERDAS MURNI



Lampiran VI

Daftar Nama Guru dan Pegawai dan Keadaan Siswa
SMP Cerdas Murni Medan

**DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI
SMP CERDAS MURNI
TAHUN PELAJARAN : 2018 - 2019**

NO	NAMA	L/P	TEMPAT/TANGGAL LAHIR	JABATAN	TMT	KIDANG STUDI	PENDIDIKAN TERAKHIR	STATUS	
1	Dele Novandi, S.Pd	L	Medan, 14 September 1983	Kepala Sekolah	2010	Perjaskes	S1	GTY	
2	Toni Rendi, MA	P	Medan, 23 Januari 1982	Wakil Kepala Kesiswaan	2009	Agama	S1	GTY	
3	Rahmat Dani, S.Si	L	Medan, 24 April 1984	Wakil Kepala Ekstrakurikuler	2009	Matematika / IPA	S1	GTY	
4	Rahmat Hidayat Tanjung, S.Pd	P	Tanjung Selera, 11 Februari 1984	Wali Kelas VII-A	2015	IPA	S1	GTY	
5	Rahmatulhaq, S.Pd	L	Piyambuh, 21 Juni 1986	Wali Kelas VII-B	2009	PKN	S1	GTY	
6	Rahma El, S1	P	Bumbuh, 1 Mei 1993	Wali Kelas VIII-B	2015	Bahasa Inggris	S1	GTY	
7	Muridayah Hasbiyah, S.Pd	P	Medan, 14 Agustus 1971	Wali Kelas VIII-C	2013	Bahasa Indonesia	S1	GTY	
8	Tuti Wahyuni Palungara, S.Pd	P	Medan, 1 Oktober 1980	Wali Kelas VII-C	2010	Manajemen Dakwah	S1	GTY	
9	Muhammad Kanggo, S.Sos.I	P	Kianor, 24 April 1965	Guru	2016	BP/BK	S1	GTY	
10	Drs. Nurkamillah, S.Pd.I	P	Bandar Kiep, 28 November 1992	Guru	2018	PAI / MULOK	S1	GTY	
11	Siti Sabara, S.Pd.I	P	Kotabaru Timur, Arah Utara, 4 Agustus 1991	Guru	2018	PKN	S1	GTY	
12	Huda Anggrani, S.Pd	P	Medan, 4 April 1992	Guru	2018	PERJAS	S1	GTY	
13	Auli Aris, S.Pd	P	Solo, 17 April 1983	Lab. Komputer	2010	IKN	S1	GTY	
14	Sumarwan, S.Pd	L	Medan, 20 November 1973	Lab. IPA / Sain	2008	TIK	S1	GTY	
15	Eryy, S.Pd	P	Lawe Lembang, 2 Juli 1972	Guru	-	Bahasa Inggris	S2	GTY	
16	Ivetha Parvade, SE	L	Luar Negeri, 4 Agustus 1991	Lab. Bahasa	-	Matematika	S2K	PTY	
17	Ahmad Rizki, S.Pd	P	Medan, 31 Oktober 1989	Guru	2009	-	SMA	PTY	
18	Fadlyan, M.Pd	L	Batang Kuis, 18 Agustus 1986	Pegawai	2009	-	D3	PTY	
19	Sawito	P	Medan, 18 Mei 1994	Pegawai	2014	-	SMA	PTY	
20	Puspita Sari	P	Medan, 26 November 1992	Pegawai	2013	-	SMA	PTY	
21	Rafina Anissa Nazar	P	Medan, 22 Agustus 1979	Pegawai	2015	-	SMP	PTY	
22	Rahmadani	L	Sambitjo Timur, 13 Agustus 1992	KTU	2008	-	-	SD	PTY
23	Pramata	L	Pama, 15 Desember 1959	Petugas Kebersihan	2008	-	-	SMP	PTY
24	Syahrul Damantik	P	Medan, 18 Februari 1960	Petugas Kebersihan	2008	-	-	SMA	PTY
25	Pardis	L	Bandar Kiep, 9 April 1986	Petugas Kebersihan	2008	-	-	SMA	PTY
26	Muhammad Saputra	L	Tembung, 16 Juli 1966	Satpam	2008	-	-	SMP	PTY
27	Purni	L	Bandar Kiep, 1 Desember 1980	Petugas Kebersihan	2014	-	-	SMP	PTY

REKAPITULASI GURU
Laki - Laki : 8
Perempuan : 10
Jumlah : 18

REKAPITULASI PEGAWAI
Laki - Laki : 6
Perempuan : 4
Jumlah : 10

Kepala Sekolah
DEDE NOVANDI, S.Pd



PROGRAM KINERJA KEPALA SEKOLAH

No.	KOMPONEN	ASPEK	INDIKATOR
-----	----------	-------	-----------

PROGRAM KERJA KEPALA SEKOLAH

SEKOLAH	SMP CERDAS MURNI	TAHUN PELAJARAN	2018/2019
---------	------------------	-----------------	-----------

Lampiran VII

Sarana dan Prasana SMP Cerdas Murni Medan











Lab. Komputer

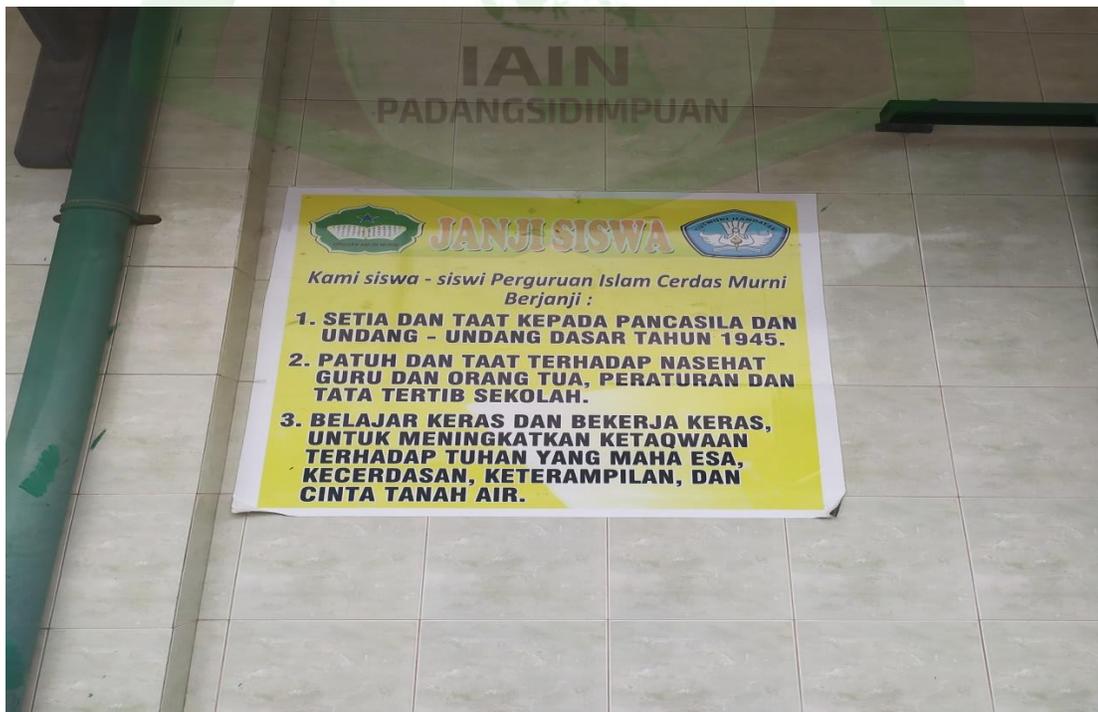
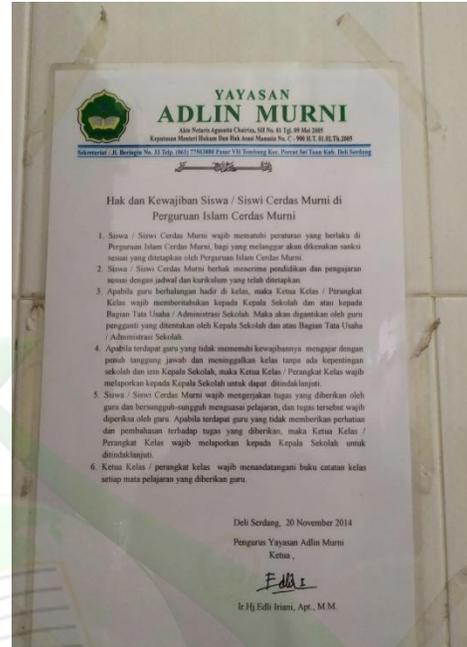


Lab. Bahasa

Lampiran VIII

Visi dan Misi, Hak dan Kewajiban

Janji Siswa Cerdas Murni Medan



Lampiran IX

Jenis Pelanggaran dan Sanksi Siswa SMP Cerdas Murni Medan

PELANGGARAN DAN SANKSI		
1. JENIS PELANGGARAN DAN SANKSI DIRINCI SEBAGAI BERIKUT :		
NO	JENIS PELANGGARAN	SKOR
1	TERLAMBAT MASUK KELAS	5
2	TERLAMBAT DATANG KE SEKOLAH	5
3	TIDAK HADIR KE SEKOLAH TANPA KETERANGAN	10
4	MENGGALKAN KELAS SAAT JAM PELAJARAN BERLANGSUNG TANPA IZIN	10
5	PERGI KE KANTIN SAAT JAM PELAJARAN BERLANGSUNG TANPA IZIN	5
6	BERADA DI PARKIRAN SAAT JAM ISTIRAHAT	5
7	MEMBUAT KERIBUTAN PADA SAAT JAM BELAJAR, ISTIRAHAT, SHOLAT & PULANG SEKOLAH	10
8	MERAYAKAN ULANG TAHUN DI SEKOLAH	10
9	MEMBUAT KERUSUHAN / KEGADUHAN YANG MENGGANGU PROSES BELAJAR MENGAJAR	25
10	TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN / PROGRAM SEKOLAH	10
11	TIDAK MENYAMPAIKAN SURAT PANGGILAN / EDARAN / UNDANGAN ORANG TUA	10
12	TIDAK MENGIKUTI SHOLAT BERJAMAAH (BAGI PUTERA)	10
13	TIDAK MEMBAWA MUKENA (BAGI PUTERI)	5
14	TIDAK MENGIKUTI BIMBINGAN WANITA BAGI PUTERI YANG HAID	5
15	TIDAK MENERJAKAN PR, TUGAS DAN LATIHAN GURU	10
16	MELAWAN GURU, STAFF DAN KARYAWAN SEKOLAH	50
17	TATA BUSANA TIDAK SESUAI DENGAN KETENTUAN YANG BERLAKU	10
18	MAKE UP, MEMAKAI PERHIASAN (CINCIN, GELANG, KALUNG), MEWARNAI & MEMANJANGKAN KUKU	5
19	TATA RIAS RAMBUT TIDAK SESUAI ATURAN	5
20	MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN	5
21	MERUSAK SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH	25
22	MEROKOK, BERJUDI, MENCURI, MEMBAWA BENDA TAJAM, BERTATO (MAX)	100
23	MEMINUM MINUMAN KERAS, NARKOBA, TAWURAN	100
24	MENIKAH	100
25	MEMBENTUK / BERGABUNG DENGAN GENG	25
26	MEMBAWA / MEMPERJUALBELIKAN BUKU, MAJALAH, VCD & GAMBAR PORNO	50
27	MENAKTIFKAN HANDPHONE DI SEKOLAH	5
28	BERBOHONG / BERKATA KOTOR / MENGHINA / MENGEJEK / MENGANCAM / MENGGANGU ORANG LAIN	5
29	TINDAKAN ASUSILA DENGAN SEGALA SEBAB AKIBATNYA	100
30	TIDAK MEMBAYAR SPP SELAMA 3 BULAN	25

2. SKOR PELANGGARAN AKAN DIAKUMULASI DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

- A. SKOR < 25 PEMBINAAN OLEH WALI KELAS
- B. SKOR > 25 SPO 1 PEMBINAAN OLEH BK
- C. SKOR ≥ 50 SPO 2 PEMBINAAN OLEH BK
- D. SKOR ≥ 75 SPO 3 PEMBINAAN OLEH BK & PKS 2 & KEPSEK
- E. SKOR > 100 DIKEMBALIKAN KEPADA ORANG TUANYA

Lampiran X

Catatan Pelanggaran Aturan Tata Tertib Siswa SMP Cerdas Murni Medan

Hari/Banggal	Kelas	Nama	Masalah Siswa	Penyelesaian	Pengajaran	Tanda Tangan Guru/Guru Tua	Tanda Tangan Bk.
Kam 09-01-2020	IX-2 SMP	Loverski	Su suka kasar kotor dan kasar	Panggil orang tua dan mendapatkan sanksi selama 3 bulan saya shalat siku dan shalat dhuhla membaca al-surat minimal 10 ayat setiap hari dan akan di buatkan laporan dengan tanda tangan dari orang tua	saya berjanji tidak akan kasar kasar apapun ngomong kasar jika saya melanggar saya akan di kawatkan dan searah ini	Diketahui orang tua 6000 KIPUAN	Handwritten signature
Kamis 09-01-2020	IX-2 SMP	Nurza rasmadina anela	suka berbicara kotor dan kasar	Panggil orang tua dan mendapatkan sanksi selama 3 bulan saya shalat siku dan shalat dhuhla membaca al-surat minimal 10 ayat setiap hari dan akan di buatkan dengan adanya tanda tangan dari orang tua	saya berjanji tidak akan berbicara kotor apapun ngomong kasar jika saya melanggar saya akan di kawatkan dan searah ini	Diketahui orang tua Handwritten signature Jumaty	Handwritten signature
Kamis 09-01-2020	IX-2 SMP	Mian Romlyanti	Suka berbicara kotor dan kasar	Panggil orang tua dan mendapatkan sanksi selama 3 bulan saya shalat siku dan shalat dhuhla membaca al-surat minimal 10 ayat setiap hari dan akan di buatkan dengan adanya tanda tangan dari orang tua	saya berjanji tidak akan berbicara kotor apapun ngomong kasar jika saya melanggar saya akan di kawatkan dan searah ini	Diketahui orang tua Handwritten signature Endang	Handwritten signature

Hari/Banggal	Kelas	Nama	Masalah Siswa	Penyelesaian	Pengajaran	Tanda Tangan Guru/Guru Tua	Tanda Tangan Bk.
Kam 09-01-2020	IX-2 SMP	Thalita zahra	Olva berbicara kotor	Panggil orang tua dan mendapatkan sanksi selama 3 bulan saya shalat siku dan shalat dhuhla membaca al-surat minimal 10 ayat setiap hari dan akan di buatkan dengan adanya tanda tangan dari orang tua	saya berjanji tidak akan kasar kasar apapun ngomong kasar lagi dan berubah	Diketahui orang tua Handwritten signature Juni	Handwritten signature
Jum 14/1/2020	VII-1 SMP	Armatyza Ruanm Rafiq	Berbicara kotor dan Berpacaran	Konseling dan wali kelas & BK	Saya berjanji tidak akan berbicara kasar dan berpacaran apabila saya melanggar lagi, saya siap di panggil orang tua	Handwritten signature Handwritten signature	Handwritten signature
Selasa 21/1/2020	VII-3 SMP	Sivi Ramadhoni	Berantem dengan teman sekelas	Konseling dan wali kelas dan BK	saya berjanji tidak akan mengulang hal buruk apa saja lakukan / memanggil teman jika saya melanggar saya siap di SPO	Handwritten signature Handwritten signature	Handwritten signature
Rasa 21/1/2020	VII SMP	Danu mahadi	Berantem dengan teman sekelas	Konseling dengan wali kelas dan BK	Saya berjanji tidak akan mengulang kesalahan saya melakukan memanggil teman jika saya melanggar saya siap di SPO	Handwritten signature Handwritten signature	Handwritten signature
Selasa 21/1/2020	VII SMP	Aditza Feslan sari	Berantem dengan teman sekelas	Konseling dengan wali kelas dan BK	Saya berjanji tidak akan mengulang kesalahan saya melakukan memanggil teman jika saya melanggar saya siap di SPO	Handwritten signature Handwritten signature	Handwritten signature
Selasa 21/1/2020	VII SMP	Muhammad Revvaljo	Berantem dengan teman sekelas	Konseling dengan wali kelas dan BK	Saya berjanji tidak akan mengulang kesalahan saya melakukan memanggil teman jika saya melanggar saya siap di SPO	Handwritten signature Handwritten signature	Handwritten signature